

**KOMPETENSI DIGITAL PUSTAKAWAN BERDASARKAN TEORI  
*DIGITAL COMPETENCE FRAMEWORK FOR CITIZENS (DIGCOMP)*  
DALAM MENDUKUNG AKREDITASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH  
DASAR: STUDI KASUS SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 DAN SD  
MUHAMMADIYAH SURONATAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:

Hati Murdani  
NIM: 23200011012

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hati Murdani  
NIM : 23200011012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,  
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Hati Murdani, S.I.P.  
NIM: 23200011012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hati Murdani  
NIM : 23200011012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku.  
Tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan ditindak  
sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Hati Murdani, S.I.P.  
NIM: 23200011012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-767/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kompetensi Digital Pustakawan Berdasarkan Teori Digital Competence Framework for Citizens (DigComp) dalam Mendukung Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Negeri Pujokusuman 1 dan SD Muhammadiyah Suronatan Daerah Istimewa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HATI MURDANI, S.I.P.  
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011012  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I



Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6886eb0871145

Pengaji II



Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.  
SIGNED

Valid ID: 688992e0ebbb4

Pengaji III



Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68861880efac

Yogyakarta, 18 Juli 2025

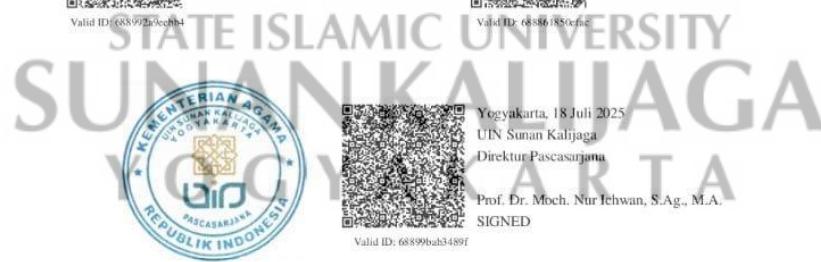
UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 68899bah3489f



## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
**KOMPETENSI DIGITAL PUSTAKAWAN BERDASARKAN TEORI DIGITAL COMPETENCE FRAMEWORK FOR CITIZENS (DIGCOMP) DALAM MENDUKUNG AKREDITASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 DAN SD MUHAMMADIYAH SURONATAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hati Murdani  
NIM : 23200011012  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Pembimbing

  
**Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.**  
NIP.19781226 200801 2 017

## **MOTTO**

“Melalui Kompetensi Digital, Pustakawan Mengukir Akreditasi, Membangun  
Generasi Literasi Digital”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, studi ini terselesaikan atas izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan berkat dukungan luar biasa dari berbagai pihak yang menjadi pilar utama, dalam perjalanan studi dan kehidupan penulis. Oleh karena itu, dengan segala rasa syukur dan ketulusan hati, tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Ayah Yanti dan Ibu Warna, terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, segala pengorbanan yang tak terhitung serta cinta dan segala bentuk dukungan yang tak bertepi. Betapa pun banyak ucapan terima kasih tidak akan mampu membalas segala cinta dan kepercayaan yang diberikan, tak akan pernah cukup untuk menggambarkan betapa berharganya Ayah dan Ibu. Ayah dan Ibulah yang menjadi alasan paling utama sehingga dapat melangkah sejauh ini. Ayah, Ibu, Ini adalah persembahan kecil dari gadis kecil kalian.
2. Adik tercinta, Dede Rokayah yang juga menjadi alasan utama supaya tetap semangat dan tidak menyerah. Saat ini dia masih kecil dan belum bisa memahami makna perjuangan ini sepenuhnya. Dia adalah sosok gadis kecil yang mulai berusaha belajar dalam meraih impian-impian kecilnya. Maka dengan ini disampaikan bahwa karya ini nanti menjadi inspirasi bahwa setiap mimpi harus diusahakan dengan bersungguh-sungguh. Semoga apa yang diraih hari ini bisa menjadi jembatan baginya menuju impian-impian besarnya, yang kerap kali terdengar di telinga. Semoga ini menjadi pemicu semangatnya untuk tidak pernah berhenti dalam menimba ilmu, bermimpi dan meraihnya.

3. Orang tua kedua tercinta, Bapak Syamsul Rizal dan Ummi Su'ainah. Dalam masa penyelesaian studi ini, Ummi juga sedang berjuang. Perasaan dan pikiran kerap tak menentu, yakin bahwa Ummi adalah sosok yang sangat kuat dan tangguh, doa terbaik selalu untuk Ummi. Terima kasih atas segala doa dan segala bentuk dukungan yang tak bertepi, yang selalu menunjukkan jalan dan sekaligus motivator dalam kehidupan pendidikan, menjadi penyemangat dan petunjuk ketika kerap kali kehilangan arah. Motivasi selalu ingin belajar banyak hal, menggali ilmu sebanyak mungkin serta semangat dalam menempuh pendidikan tinggi dating dari Bapak dan Ummi. Bapak, Ummi, benar, ternyata Hati mampu dan ternyata Hati sudah berani sejauh ini.
4. Keluarga besar tercinta, dengan ketulusan hati disampaikan terima kasih atas semua do'a dan dukungan.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kompetensi Digital Pustakawan dalam Mendukung Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar: Studi Kasus Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan” dengan lancar. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies dengan Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT., selaku dosen pembimbing, yang sejak awal telah menjadi figur yang penulis kagumi, telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan untuk membimbing penulis melalui setiap tahapan penelitian dan penulisan. Doa terbaik untuk beliau atas semua ilmu dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi pahala yang terus mengalir untuk beliau.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
7. Seluruh Staf Akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bantuan administratif yang penting bagi kelancaran penelitian ini.
8. Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas penyediaan referensi, fasilitas dan sumber daya informasi yang sangat mendukung kelengkapan data serta penulisan penelitian ini.
9. Ketua sidang Dr. Ita Rodiah, S.S., M.Hum, serta Dr. Tafrikhuddin, S. Ag., M.Pd dan Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T selaku tim penguji sidang tesis, yang telah memberikan arahan, masukan dalam proses sidang tesis ini. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tesis sekaligus menjadi bekal bagi pengembangan wawasan penulis di masa akan datang.
10. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta dan Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian Tesis.

11. Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan atas kesempatan, fasilitas, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.

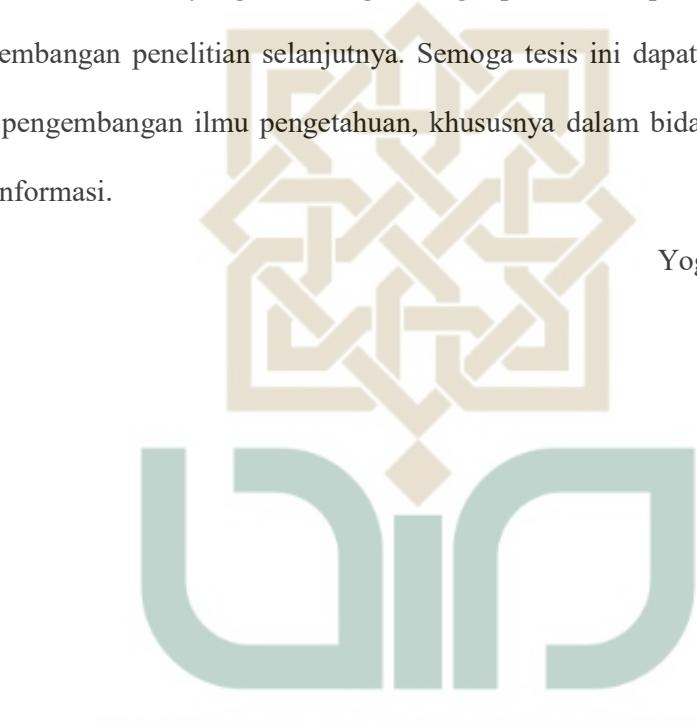
Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

Yogyakarta, 27 Juni 2025

Penulis



Hati Murdani, S.I.P  
NIM. 2320001112



## ABSTRAK

**Hati Murdani (2320011012): Kompetensi Digital Pustakawan Berdasarkan Teori *Digital Competence Framework For Citizens* (Digcomp) dalam Mendukung Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Negeri Pujokusuman 1 dan SD Muhammadiyah Suronatan Daerah Istimewa Yogyakarta.** Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

Perkembangan pesat teknologi informasi mendorong perpustakaan melakukan perubahan signifikan dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk perpustakaan di tingkat sekolah dasar. Pemerintah telah mengeluarkan regulasi tentang integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan. Namun terdapat kesenjangan antara tuntutan regulasi dengan kondisi perpustakaan di lapangan. Penerapan teknologi informasi merupakan salah satu elemen penting dalam pencapaian akreditasi, hal ini menekankan pentingnya kompetensi digital bagi pustakawan. Akreditasi berperan penting sebagai cerminan kualitas perpustakaan. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi digital pustakawan dalam mendukung pencapaian akreditasi perpustakaan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan SD Muhammadiyah Suronatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan *data condensation, data display, drawing and verification*. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility, transferability, dependability, and confirmability*.

Penelitian menunjukkan kompetensi digital pustakawan memiliki peran penting dan kontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian akreditasi perpustakaan sekolah. Kompetensi digital mendukung terpenuhinya standar akreditasi dan mempengaruhi aspek penilaian akreditasi. Kompetensi digital pustakawan dalam mendukung akreditasi perpustakaan sekolah melalui lima area *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) yaitu: Literasi Informasi dan Data, mencakup kompetensi dalam pengelolaan sistem otomasi, kompetensi pengelolaan perpustakaan digital, kompetensi pengelolaan website, kompetensi penggunaan Google Workspace; Komunikasi dan Kolaborasi, mencakup kompetensi pengelolaan media sosial dan jaringan dasar; Pembuatan Konten Digital, mencakup kompetensi desain grafis, kompetensi alih media koleksi, dan kompetensi pengelolaan website; Keamanan Digital, berfokus pada kompetensi perlindungan perangkat, data dan privasi; Pemecahan Masalah, mencakup kompetensi pengelolaan sistem otomasi perpustakaan, kompetensi pengoperasian *hardware*, kompetensi jaringan dasar dan kompetensi pemrograman. Dengan demikian, kompetensi digital tersebut secara langsung mendukung pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi yang diperlukan untuk meraih dan mempertahankan akreditasi.

**Kata Kunci:** Kompetensi Digital, Pustakawan, Akreditasi, Perpustakaan Sekolah Dasar, DigComp

## ***ABSTRACT***

**Hati Murdani (2320011012): Digital Competence of Librarians Based on the Digital Competence Framework for Citizens (DigComp) Theory in Supporting Elementary School Library Accreditation: A Case Study of SD Negeri Pujokusuman 1 and SD Muhammadiyah Suronatan, Special Region of Yogyakarta.** Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration in Library and Information Science, Graduate School of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

The rapid development of information technology is prompting libraries to make significant changes in their management, including libraries at the elementary school level. The government has issued regulations regarding the integration of information technology into library management. However, there's a gap between regulatory demands and the actual conditions of libraries in the field. The application of information technology is one crucial element in achieving accreditation, which underscores the importance of digital competence for librarians. Accreditation plays a vital role as a reflection of library quality. This research aims to understand how librarians' digital competence supports the achievement of school library accreditation. This study employs a qualitative method with a case study approach, focusing on the Libraries of SD Negeri Pujokusuman 1 and SD Muhammadiyah Suronatan. Data collection techniques used include literature review, observation, interviews, and documentation. Data analysis utilizes data condensation, data display, and drawing and verification. Data validity is tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The research shows that librarians' digital competence has an important role and a significant contribution in supporting the achievement of school library accreditation. Digital competence supports the fulfillment of accreditation standards and influences the aspects of accreditation assessment. Librarians' digital competence in supporting school library accreditation is demonstrated through five areas of the Digital Competence Framework for Citizens (DigComp): Information and Data Literacy, encompassing competencies in automation system management, digital library management, website management, and Google Workspace usage; Communication and Collaboration, covering competencies in social media management and basic networking; Digital Content Creation, including graphic design competencies, collection media conversion competencies, and website management competencies; Digital Safety, focusing on competencies in device, data, and privacy protection; and Problem Solving, which includes competencies in library automation system management, hardware operation, basic networking, and programming. Thus, these digital competencies directly support technology-based library management required for achieving and maintaining accreditation.

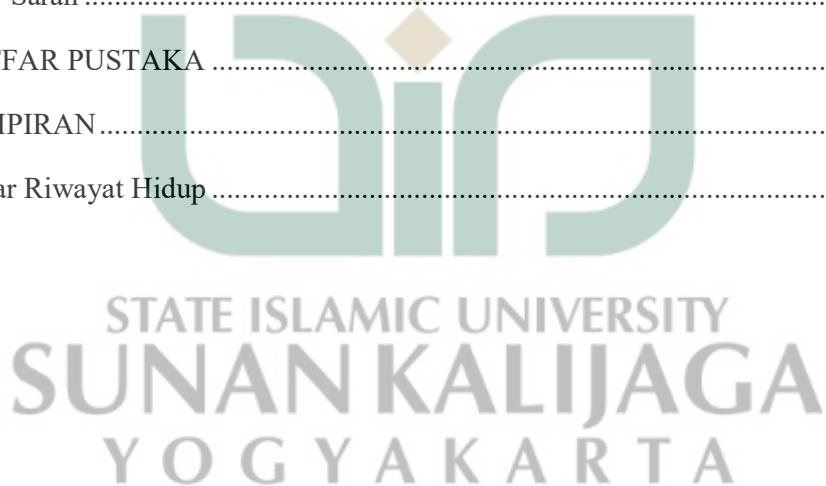
**Keywords:** Digital Competence, Librarian, Accreditation, Elementary School Library, DigComp

## DAFTAR ISI

HALAMAAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	14
1. Kompetensi Digital Pustakawan .....	14
2. Akreditasi Perpustakaan.....	18
E. Kerangka Teoritis .....	24
1. Kompetensi Digital .....	24
2. Pustakawan .....	29

3. Akreditasi Perpustakaan.....	33
4. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar .....	37
5. Perpustakaan Sekolah Dasar.....	47
F. Kerangka Berpikir .....	49
G. Metode penelitian .....	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
4. Teknik Pengumpulan Data.....	56
5. Teknik Analisis Data.....	59
6. Uji Keabsahan Data .....	61
H. Sistematika Pembahasan.....	68
<b>BAB II PELAKSANAAN AKREDITASI PERPUSTAKAAN PADA LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	70
B. Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan .....	71
<b>BAB III KOMPETENSI DIGITAL PUSTAKAWAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kompetensi Digital Pustakawan Berdasarkan Teori DigComp dalam Mendukung Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar.....	73
1. Literasi Informasi dan Data .....	73
2. Komunikasi dan Kolaborasi.....	125
3. Pembuatan Konten Digital.....	139
4. Keamanan .....	151
5. Pemecahan Masalah.....	158
<b>BAB IV MAPPING KOMPETENSI DIGITAL PUSTAKAWAN .....</b>	<b>181</b>

A. Kompetensi Digital dalam Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar.....	181
1. Kompetensi Literasi Informasi dan Data dalam akreditasi perpustakaan sekolah dasar.....	182
2. Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi dalam Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar .....	185
3. Kompetensi Pembuatan Konten Digital dalam Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar .....	186
4. Kompetensi Keamanan dalam Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar ...	187
5. Kompetensi Pemecahan Masalah dalam Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar .....	187
BAB V PENUTUP.....	192
A. Simpulan.....	192
B. Saran .....	195
DATFAR PUSTAKA .....	199
LAMPIRAN .....	206
Daftar Riwayat Hidup .....	303



## **DAFTAR TABEL**

Table 1	Data Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar Tahun 2023 .....	3
Table 2	Informan Penelitian.....	56
Table 3	<i>Mapping Kompetensi Digital Pustakawan dalam Mendukung Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar .....</i>	191



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 3	Sertifikasi Akreditasi Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1.....	71
Gambar 5	Sertifikat Akreditasi Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan ....	72
Gambar 6	Koleksi Elektronik Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	77
Gambar 7	Aplikasi E-Book Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan .....	78
Gambar 8	Koleksi Audio Visual Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	80
Gambar 9	Koleksi Audio Visual Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan ..	80
Gambar 10	QR code pada Pojok E-Book Pujokusuman .....	82
Gambar 11	Kubuku Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	83
Gambar 12	Aplikasi SLiMS Akasia Versi 8.3.1 pada Menu Bibliografi Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	86
Gambar 13	e-DDC Edisi 23 .....	86
Gambar 14	Tajuk <i>Online</i> .....	87
Gambar 15	Data Koleksi Elektronik Pada Google Sheet Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	89
Gambar 16	Koleksi Alih Media Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	95
Gambar 17	OPAC SLiMS Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	102
Gambar 18	OPAC Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan .....	103
Gambar 19	Website Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1.....	106
Gambar 20	Website Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan .....	107
Gambar 21	Media Sosial Instagram Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1....	111
Gambar 22	Sosial Media Instagram Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan .....	112
Gambar 23	Blog Guru Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan .....	114
Gambar 24	Formulir Pendaftaran Anggota Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1	

.....	134
Gambar 25 Formulir Pendaftaran Anggota Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan.....	135
Gambar 26 Brosur Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 .....	146
Gambar 27 Brosur Perpustakaan Muhammadiyah Suronatan .....	147



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian .....	206
Lampiran 2	Surat Kesediaan Informan dan Laporan Member Check .....	208
Lampiran 3	Dokumentasi Kegiatan Penelitian Lapangan .....	216
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Perpustakaan SDN Pujokusuman 1 .....	217
Lampiran 5	Transkrip Wawancara Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan .....	239
Lampiran 6	<i>Check List</i> Observasi Perpustakaan SDN Pujokusuman 1 .....	260
Lampiran 7	<i>Check List</i> Observasi Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan .....	279
Lampiran 8	<i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu .....	296
Lampiran 9	Validitas Temuan Penelitian.....	300



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi informasi mengalami kemajuan yang pesat di berbagai bidang. Kehadiran teknologi informasi membuat penyelesaian berbagai pekerjaan terkait pengolahan data dan transaksi menjadi lebih mudah ditangani, termasuk bidang perpustakaan. Efektivitas dan efisiensi pekerjaan perpustakaan meningkat signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Peran perpustakaan sebagai pusat pengelolaan, konservasi, dan distribusi informasi menjadikan keberadaan teknologi informasi sangat diperlukan.<sup>1</sup> Teknologi informasi diperlukan untuk memudahkan pengelolaan perpustakaan termasuk di perpustakaan sekolah dasar.

Pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang bertujuan untuk mendorong pemanfaatan teknologi pada perpustakaan di jenjang sekolah dasar. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah dasar mengembangkan layanan yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi.<sup>2</sup> Lebih lanjut lagi dijelaskan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar.<sup>3</sup> Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar

---

<sup>1</sup> Titis Pratiwi, “Peran Teknologi Informasi dalam Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLIMS,” *Jurnal Uinsyahada* 4 (2017): 103, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alkuttab/article/download/624/547>.

<sup>2</sup> Pemerintah Pusat Republik Indonesia., “Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” accessed February 16, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>.

<sup>3</sup> Perpustakaan Nasional RI, “Peraturan Perpusnas No. 4 Tahun 2024,” Database Peraturan | JDIH BPK, accessed April 10, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/297048/peraturan-perpusnas-no-4-tahun-2024>.

dikembangkan dengan mempertimbangkan standar nasional pendidikan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta berbagai kegiatan lain yang terintegrasi dengan kurikulum. Standar ini berlaku pada perpustakaan sekolah dasar baik negeri maupun swasta. Lebih lanjut, dalam penyelenggaraan pelayanan, perpustakaan sekolah dasar diarahkan untuk mengimplementasi teknologi informasi dan komunikasi.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut peran perpustakaan sekolah semakin kompleks, dengan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam layanan dan pengelolaan, bukan hanya sekedar pilihan.

Terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara tuntutan integrasi teknologi informasi dengan kondisi perpustakaan sekolah dasar di Indonesia.<sup>5</sup> Merujuk pada data dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tahun 2024, terdapat 176.857 jumlah satuan sekolah dasar di Indonesia.<sup>6</sup> Namun, jumlah perpustakaan sekolah dasar terdapat 98.283. Dari data tersebut menunjukkan total perpustakaan sekolah dasar dari jumlah satuan sekolah yang ada adalah 55,57%. Berkaitan dengan akreditasi pada tahun 2023-2024 terdapat 2.049,00 jumlah perpustakaan sekolah dasar untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>7</sup> Data dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY tahun 2023 jumlah perpustakaan sekolah dasar yang terakreditasi yaitu 327 atau 17,68%.<sup>8</sup>

<sup>4</sup> Perpustakaan Nasional RI, “Peraturan Perpusnas No. 4 Tahun 2024.”

<sup>5</sup> Nurhalimah Tusadikyah, “Pengelolaan perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/9524/>.

<sup>6</sup> “Data Induk Satuan Pendidikan,” Portal Data Kemendikbud ristek, accessed September 28, 2024, <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/satpen>.

<sup>7</sup> Pemerintah Daerah DIY, “Aplikasi Dataku,” accessed January 13, 2025, [https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/pencarian\\_data/index?page=2&per-page=10](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/pencarian_data/index?page=2&per-page=10).

<sup>8</sup> “Data Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta 2023” (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023).

Jenis Perpustakaan	Predikat				Grand Total	Sudah Terakreditasi	Belum Terakreditasi
	A	B	C	Belum			
<b>Perpustakaan Sekolah</b>	<b>378</b>	<b>103</b>	<b>330</b>	<b>2349</b>	<b>3160</b>	<b>25.66%</b>	<b>74.34%</b>
SD	104	28	195	1523	1850	17.68%	82.32%
SMP	81	18	39	313	451	30.60%	69.40%
SLB			41	38	79	51.90%	48.10%
SMA	77	16	14	62	169	63.31%	36.69%
SMK	70	20	33	93	216	56.94%	43.06%

Table 1 Data Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar Tahun 2023

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY Tahun 2023

Berdasarkan data tahun 2023 dan 2024 di atas menunjukkan bahwa jumlah sekolah dasar tanpa fasilitas perpustakaan masih tinggi. Kemudian untuk Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah perpustakaan sekolah dasar yang terakreditasi juga masih sangat sedikit dibanding dengan jumlah perpustakaan sekolah yang ada. Akreditasi perpustakaan memiliki peran penting untuk menentukan kualitas perpustakaan itu sendiri. Manfaat dari hal ini dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk pengunjung perpustakaan, pengelola perpustakaan, manajemen perpustakaan serta institusi terkait. Penilaian akreditasi merupakan cerminan dari kinerja, mutu dan profesionalitas sebuah organisasi.<sup>9</sup>

Peningkatan mutu dan kualitas sekolah dapat dicapai melalui akreditasi perpustakaan sekolah. Gambaran tentang sejauh mana perpustakaan telah mencapai standar yang ditetapkan dapat dilihat dari hasil proses akreditasi. perpustakaan yang telah mendapatkan akreditasi menandakan bahwa fasilitas tersebut sudah memenuhi standar yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketika perpustakaan berhasil memenuhi Standar Perpustakaan Nasional (SNP),

---

<sup>9</sup> Sri Endah Pertiwi, “Strategi Perpustakaan Meraih Nilai Akreditasi Tinggi,” *Media Informasi* 30, no. 2 (2021): 217, 2, <https://doi.org/10.22146/mi.v30i2.4053>.

kepuasan para penggunanya akan dapat terealisasi.<sup>10</sup> Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu indikator penting dalam tercapainya akreditasi perpustakaan. Di sisi lain, banyak juga perpustakaan yang masih menghadapi tantangan baik dalam pemanfaatan TI, baik dari segi infrastruktur maupun keterampilan pustakawan.<sup>11</sup>

Kebutuhan akan akses informasi yang otomatis, cepat, dan efisien menciptakan tantangan bagi perpustakaan. Pustakawan, yang seharusnya menjadi pengelola utama sistem, kenyataannya belum semuanya dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena keterbatasan kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi.<sup>12</sup> Hasil penelitian dari Andi Milu Marguna (2020) juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi digital dengan kinerja pustakawan. Namun sebagian kecil pustakawan masih memiliki kemampuan digital di bawah standar rata-rata.<sup>13</sup>

Salah satu pendekatan untuk memberdayakan perpustakaan agar layanannya lebih berorientasi pada pengguna dan berbasis teknologi adalah dengan meninjau kualitas sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan. Untuk menjadi pustakawan yang profesional, memerlukan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*), serta

---

<sup>10</sup> Hadira Latiar et al., “Pendampingan Akreditasi Perpustakaan Sekolah di Pekanbaru,” *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 81, <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.12016>.

<sup>11</sup> Yoppy Sazaki et al., “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Untuk Peningkatan Efisiensi Dan Aksesibilitas Di SMK Negeri 1 Muara Enim, Sumatera Selatan,” *Bulletin of Community Service in Information System (BECERIS)* 1, no. 2 (2023): 70.

<sup>12</sup> Siti Aminah Julianti, “Kompetensi Seorang Pustakawan dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0,” *LIBRIA* 14, no. 2 (2023): 148, <http://dx.doi.org/10.22373/16809>.

<sup>13</sup> Andi Milu Marguna, “Pengaruh Kompetensi Digital (e-Skills) Terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin,” *Jupiter* 17, no. 2 (2020): 104.

kedewasaan psikologis. Akan tetapi, praktik dilapangan menunjukkan bahwa pustakawan Indonesia belum mencapai tingkat profesional yang diharapkan, masih jauh dari konsep ideal. Untuk menjadi pustakawan profesional, penting untuk terus mengikuti dan memperbarui diri dengan perkembangan di bidang Perpustakaan, Dokumentasi, dan Informasi (Pusdokinfo).<sup>14</sup> Perpustakaan dan pustakawan idealnya perlu adaptif terhadap perkembangan teknologi, mampu menyesuaikan diri dalam peran mereka sebagai pengelola sekaligus penyedia informasi terlepas dari apapun bentuk informasinya.<sup>15</sup>

Sumber daya manusia, dalam hal ini tenaga pengelola perpustakaan dan pustakawan fungsional yang kompeten (berdasarkan keilmuan mereka), memiliki potensi untuk membentuk paradigma baru kepustakawan di Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu profil ideal seorang pustakawan adalah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, termasuk di antaranya:<sup>16</sup>

1. Literasi komputer, memiliki pemahaman dan keahlian dalam menggunakan komputer.
2. Penguasaan basis data untuk pengelolaan informasi.
3. Keterampilan teknis dalam mengoperasikan berbagai peralatan TI.
4. Pemahaman dan penguasaan teknologi jaringan (*computer networks*).

<sup>14</sup> Sudirman Anwar, Said Maskur, Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan* (Zahen Publisher, 2019), 215.

<sup>15</sup> Blazej Feret, Marzena Marcinek, “The Future of the Academic Library and the Academic Librarian: A Delphi Study,” *Librarian Career Development* 7, no. 10 (January 1, 1999): 91–107, <https://doi.org/10.1108/09680819910301898>.

<sup>16</sup> Lailatus Sa’diyah, M Furqon Adli, “Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi,” *Al Maktabah* 4, no. 2 (2019): 146–48.

Berdasarkan hal tersebut, penting bagi pustakawan untuk memiliki kompetensi digital yang sekaligus menjadi tantangan. Badan-badan global seperti OECD (2021), dan UNESCO (2022), dan Komisi Eropa (2021) juga menekankan semakin pentingnya kompetensi digital. Akses ke sumber daya digital, keterampilan literasi, dan kompetensi digital sangat penting untuk beradaptasi dengan masyarakat teknologi digital dan untuk kesiapan tenaga kerja.<sup>17</sup> Namun masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan kompetensi digital pustakawan dengan kenyataan di lapangan. Akreditasi perpustakaan juga sebagai langkah penting dan menjadi dorongan bagi pustakawan untuk mengembangkan kompetensi digital. Sejalan dengan penelitian Khusnul Khotimah (2016) bahwa pustakawan berperan aktif dalam proses akreditasi. Selain melayani pemustaka dan melaksanakan tugas rutin, pustakawan juga harus kompeten dalam menyiapkan seluruh aspek yang dibutuhkan untuk akreditasi perpustakaan. Akreditasi sendiri menekankan pada keterlibatan aktif pustakawan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan perpustakaan.<sup>18</sup>

Berdasarkan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 300 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar, terdapat poin teknologi informasi dan komunikasi dalam komponen penilaian akreditasi. Poin teknologi informasi yang tercantum, seperti koleksi,

---

<sup>17</sup> Sivakorn Malakul, Cheeraporn Sangkawetai, “Enhancing Digital Competence through Story-Based Learning: A Massive Open Online Course (MOOC) Approach,” *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* ahead-of-print, no. ahead-of-print (January 1, 2024): 3, <https://doi.org/10.1108/JRIT-04-2024-0091>.

<sup>18</sup> Khusnul Khotimah, “Eksistensi Pustakawan dalam Peningkatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Perpustakaan,” *Libraria* 4, no. 2 (2016): 338.

sarana dan prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, pengelolaan perpustakaan.<sup>19</sup>

Komponen-komponen dalam instrumen akreditasi tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah dasar di seluruh Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu contoh perpustakaan yang telah melalui proses akreditasi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1. Berdasarkan Observasi awal peneliti, Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 baru saja melalui proses akreditasi pada Bulan Desember 2024. Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 mendapatkan jumlah nilai awal 91.18 dengan predikat A.<sup>20</sup>

Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam pengelolaan dan layanan, seperti telah menggunakan teknologi SLiMS, tersedia OPAC, sistem keanggotan dan layanan sirkulasi telah berbasis *scan barcode*, tersedia *e-book* baik dalam perpustakaan atau di gazebo pojok baca, yang bisa dimanfaatkan oleh murid dan wali murid. Terdapat beberapa program dalam mendukung penerapan teknologi informasi di perpustakaan yaitu adanya *user education* untuk siswa. Kemudian terdapat program desain melalui aplikasi canva, sebagai salah satu upaya untuk mengasah keterampilan penggunaan teknologi siswa. Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 memiliki satu Pustakawan yang terlibat langsung dalam proses pencapaian akreditasi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> “SK 300 2022 Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah compressed,” n.d.

<sup>20</sup> “Observasi” (Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan, January 15-23, 2025).

<sup>21</sup> *Observasi* (Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1, 2025).

Sekolah Dasar Pujokusuman 1 merupakan salah satu jenjang pendidikan sekolah dasar milik pemerintah (negeri), dengan akreditasi sekolah A, serta merupakan sekolah adiwiyata dan ramah anak. SD Pujokusuman 1 memiliki peserta didik sebanyak 673 dan 24 rombongan belajar,<sup>22</sup> dan Indeks sekolah 73,05.<sup>23</sup> SD Pujokusuman 1 mencatat berbagai prestasi membanggakan, baik di bidang akademik maupun non akademik. Usaha yang dilakukan SD N Pujokusuman 1 dalam meningkatkan prestasi siswa adalah dengan keseriusan dalam program-program yang dilaksanakan di sekolah, seperti ekstrakurikuler yang maju yang didukung dengan sarana yang lengkap, pengolahan sampah yang baik dengan adanya bank sampah sekolah, dan pembentukan 18 tim khusus seperti tim lomba, tim ramah anak, tim adiwiyata, tim literasi dan sebagainya.<sup>24</sup>

Perpustakaan lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga telah melalui proses akreditasi adalah Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan. Berdasarkan Observasi awal peneliti, Perpustakaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan baru saja melalui proses akreditasi pada Bulan Desember 2024. Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan mendapatkan jumlah nilai awal 95,53 dengan predikat A. Perpustakaan ini telah menerapkan teknologi informasi pada pengelolaan dan pelayanan dengan aplikasi SLiMS, selanjutnya kartu anggota dan layanan sirkulasi perpustakaan ini telah berbasis

---

<sup>22</sup> “Data Pokok SD Negeri Pujokusuman 1 - Pauddikdasmen,” accessed January 22, 2025, <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/764BFD00C0DB469C443F>.

<sup>23</sup> “Indeks Sekolah Kota Yogyakarta 3389. PDF,” accessed January 22, 2025, <https://dindikpora.jogjakota.go.id/assets/instansi/dindikpora/files/indeks-sekolah-kota-yogyakarta-3389.PDF.PDF>.

<sup>24</sup> Elsa Murti, “Kultur Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta,” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 75.

*barcode*, serta telah tersedia layanan *e-book*. Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan memiliki satu Pustakawan yang terlibat langsung dalam proses pencapaian akreditasi.<sup>25</sup>

SD Muhammadiyah Suronatan merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar swasta, terakreditasi B, memiliki 526 peserta didik dan 18 rombongan belajar.<sup>26</sup> SD Muhammadiyah Suronatan adalah salah satu SD favorit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya memiliki catatan prestasi yang membanggakan baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Pada tahun 2024 SD Muhammadiyah Suronatan berhasil meraih prestasi memuaskan dengan menduduki peringkat 2 Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) se-Kota Yogyakarta.<sup>27</sup>

Berdasarkan data observasi, Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan merupakan perpustakaan sekolah dasar yang relevan untuk dijadikan sebagai studi kasus penelitian. Hal ini dikarenakan kedua perpustakaan ini telah mengintegrasikan teknologi informasi dan dikelola langsung oleh pustakawan. Perpustakaan Muhammadiyah Suronatan dan Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1, melewati proses akreditasi terbilang baru yaitu pada tahun 2024 yang mendapatkan predikat A. Sehingga memudahkan peneliti menggali dan mendapatkan informasi. Selanjutnya perpustakaan ini berada di lembaga yang berbeda yaitu lembaga swasta dan negeri. Hal ini akan

---

<sup>25</sup> *Observasi* (Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan, 2025).

<sup>26</sup> “Data Pokok SD Muhammadiyah Suronatan - Dapodikdasmen,” accessed January 13, 2025, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/040000>.

<sup>27</sup> “87 Siswa Diwisuda, SD Muhammadiyah Suronatan Sukses Pertahankan Prestasi Membanggakan,” Suara Muhammadiyah, June 9, 2024, <https://suaramuhammadiyah.id/read/87-siswa-diwisuda-sd-muhammadiyah-suronatan-sukses-pertahankan-prestasi-membanggakan>.

memungkinkan peneliti mendapat sebuah temuan yang berbeda terkait praktik pada kedua perpustakaan tersebut. kemudian memungkinkan peneliti dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan perpustakaan sekolah dasar baik di lembaga negeri maupun swasta. Berdasarkan data jumlah perpustakaan sekolah dasar dengan jumlah yang terakreditasi masih terdapat kesenjangan yang signifikan. Hal ini memungkinkan peneliti dapat memberikan kontribusi yang lebih luas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini relevan dilakukan.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kompetensi-kompetensi digital berdasarkan teori *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) yang dibutuhkan oleh pustakawan dalam mendukung pencapaian akreditasi perpustakaan sekolah dasar. DigComp merupakan kerangka kerja komprehensif yang dikembangkan untuk mendukung pengembangan kompetensi digital individu secara pribadi dan profesional.<sup>28</sup> Digcomp menjadi suatu pendekatan universal untuk pustakawan dalam bidang teknologi informasi.<sup>29</sup> Dengan demikian DigComp dengan lima area kompetensi digital, yaitu *Information and Data Literacy*, *Communication and Collaboration*, *Digital Content Creation*, *Safety*, dan *Problem Solving*,<sup>30</sup> relevan digunakan sebagai alat analisis, untuk mengategorikan dan menganalisis temuan kompetensi digital pustakawan dari data

---

<sup>28</sup> UNESCO-UNEVOC International Centre and for Technical and Vocational Education and Training, “Kerangka Kerja Digital,” 2023, <https://unevoc.unesco.org/home/Digital+Competence+Frameworks>.

<sup>29</sup> Nur Hasnah, “Kompetensi Digital Pustakawan dalam Penerapan Teknologi Informasi Terintegrasi di Perpustakaan Universitas Hasanuddin” (Universitas Hasanuddin, 2023), 50.

<sup>30</sup> Anusca Ferrari, “DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe.,” JRC Publications Repository, 2013, 4, <https://doi.org/10.2788/52966>.

lapangan. Kelima area DigComp ini secara langsung relevan dengan standar akreditasi perpustakaan sekolah yang mencakup aspek seperti otomasi perpustakaan, koleksi digital, layanan berbasis teknologi dan literasi informasi. Melalui kerangka DigComp penelitian ini dapat mengidentifikasi kompetensi digital yang dibutuhkan pustakawan dalam memenuhi standar akreditasi.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa *mapping* kompetensi digital pustakawan yang diperlukan oleh perpustakaan sekolah dasar guna mendukung akreditasi. Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan kebijakan untuk membentuk pedoman *standard operating procedure* perpustakaan berbasis teknologi. Selanjutnya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kompetensi digital pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah dasar, hasil akhirnya akan mendukung proses pencapaian akreditasi. Sehingga pada saat perpustakaan sekolah dasar lainnya ingin melakukan pengajuan akreditasi dapat melakukan persiapan yang baik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana kompetensi digital pustakawan berdasarkan teori *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) dapat mendukung akreditasi perpustakaan sekolah dasar?

## C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis menetapkan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bagaimana kompetensi digital pustakawan

berdasarkan teori *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) dapat mendukung akreditasi perpustakaan sekolah dasar.

## 2. Signifikansi Penelitian

### a. Secara Akademik

- 1) Temuan penelitian dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan pendidikan pustakawan.
- 2) Temuan penelitian dapat menjadi rujukan penting dalam kajian literatur tentang kompetensi digital pustakawan, akreditasi perpustakaan dan peran perpustakaan dalam pendidikan.
- 3) Temuan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan kebijakan pemerintah dan kebijakan pembentukan pedoman *standard operating procedure* perpustakaan berbasis teknologi.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berkesempatan untuk memperluas pemahaman mengenai isu-isu terkait kompetensi digital pustakawan dan akreditasi perpustakaan. Pemahaman yang diperoleh ini berpotensi memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di masa depan dan peningkatan karir peneliti dalam bidang perpustakaan dan informasi.

#### 2) Bagi Lembaga Perpustakaan

- a) Penelitian ini dapat menjadi sebuah *mapping* kompetensi digital pustakawan yang diperlukan oleh perpustakaan sekolah dasar guna

meningkatkan kualitas layanan dan mendukung pencapaian akreditasi.

- b) Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kompetensi digital bagi pustakawan, khususnya perpustakaan sekolah dasar. Hal ini dapat mendorong pustakawan untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan pustakawan, dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan perpustakaan.
- c) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pembuat kebijakan di lembaga perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah dasar, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi.

3) Bagi Pemerintah

- a) Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk megembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional pustakawan, yang berfokus pada pengelolaan teknologi informasi dan perpustakaan berbasis digital, guna meningkatkan kompetensi digital pustakawan secara efektif.
- b) Penelitian ini akan mengidentifikasi standar kompetensi digital yang dibutuhkan pustakawan. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan standar kompetensi digital yang

harus dimiliki oleh pustakawan guna meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan mendukung pencapaian akreditasi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti mengambil kajian pustaka dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan. Selanjutnya peneliti membuat kajian pustaka berdasarkan dua aspek yaitu kompetensi digital pustakawan dan akreditasi perpustakaan. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan bahan landasan orisinalitas, pendukung, dan referensi penelitian. Oleh karena itu, berikut adalah kajian pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya.

##### **1. Kompetensi Digital Pustakawan**

Penelitian mengenai kompetensi digital pustakawan dalam mendukung akreditasi perpustakaan sekolah ini, dibangun atas dasar penelitian-penelitian yang telah ada. Fokus penelitian pada kompetensi digital pustakawan, dikembangkan berdasarkan pada penelitian terdahulu, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Rokhmad Priyono (2023) melakukan penelitian berjudul Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan?<sup>31</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang dituntut dan wajib dimiliki oleh pustakawan di era informasi digital. Artikel ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan beberapa kompetensi ideal yang perlu dikuasai pustakawan agar tetap

---

<sup>31</sup> Rokhmad Priyono, “Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan?,” *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 2 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22440>.

mampu memberikan layanan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pengguna di era digital ini, baik kompetensi profesional maupun personal. Penguasaan kompetensi digital menjadi krusial agar pustakawan dapat terus memperbarui keahlian dan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan pengguna. Kompetensi digital merupakan suatu keharusan bagi pustakawan agar tidak ketinggalan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi, demi mewujudkan pelayanan prima yang cepat dan akurat bagi pemustaka yang membutuhkan informasi digital.

- b. Stanislaus L. Agava dan Peter G. Underwood (2020) melakukan penelitian berjudul *ICT proficiency: perspectives of Tangaza University College librarians in Kenya*.<sup>32</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemahiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) para profesional ilmu perpustakaan dan informasi (IPI) yang bekerja di Perpustakaan Tangaza University College (TUC), Kenya. Desain penelitian kualitatif menggunakan studi kasus tunggal diadopsi dalam penelitian ini, yang mengumpulkan data melalui sensus. Data dikumpulkan menggunakan wawancara terstruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pustakawan TUC memiliki kompetensi TIK yang sangat tinggi dalam TIK dasar dan beberapa teknologi Web; namun, mereka kekurangan keterampilan TIK teknis. Kurangnya pendanaan, waktu, pelajaran praktik,

---

<sup>32</sup> Stanislaus L. Agava and Peter G. Underwood, “ICT Proficiency: Perspectives of Tangaza University College Librarians in Kenya,” *Library Management* 41, no. 6/7 (2020): 487–501, <https://doi.org/10.1108/LM-03-2020-0057>.

minat pribadi, kesempatan pelatihan, dan keusangan TIK disoroti sebagai tantangan yang dihadapi pustakawan dalam upaya mereka memperoleh keterampilan TIK.

- c. Nurul Hidayat (2018) melakukan penelitian berjudul Analisis Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah.<sup>33</sup> Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis diterapkan dalam penelitian ini. Sebanyak tujuh pustakawan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala menjadi subjek penelitian. Berdasarkan analisis terhadap tujuh belas aspek, ditemukan bahwa sebagian besar (71%) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), namun terdapat sebagian kecil (29%) pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang belum memiliki kompetensi tersebut.
- d. Annisa Rahmadanita (2022) melakukan penelitian berjudul Kompetensi Digital Pustakawan dalam Penyelenggaraan Fungsi Layanan Perpustakaan pada Masa New Normal.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mewawancara sepuluh informan yang bekerja di berbagai layanan perpustakaan, yaitu layanan sirkulasi, referensi, *e-resources*, dan katalog Laporan Akhir serta Skripsi. Analisis data dilakukan

---

<sup>33</sup> Nurul Hidayat, “Analisis Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pustakawan Di Perpustakaan FKIP Unsyiah,” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

<sup>34</sup> Annisa Rahmadanita, “Kompetensi Digital Pustakawan dalam Penyelenggaraan Fungsi Layanan Perpustakaan Pada Masa New Normal,” *Media Informasi* 31, no. 2 (2022): 223–36.

melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan adanya keterbatasan keterampilan teknis pustakawan, terutama dalam menelusuri sumber informasi berupa koleksi buku elektronik dan jurnal elektronik. Temuan menarik lainnya adalah perlunya pustakawan yang memiliki kompetensi digital untuk melakukan pengolahan dan analisis data kepustakawan, yang bertujuan mendukung pelaksanaan fungsi layanan Perpustakaan IPDN di era *New Normal*.

- e. Andi Milu Marguna (2020) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kompetensi Digital (*e-Skills*) Terhadap Kinerja Pustakawan Di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin.<sup>35</sup> Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui *e-Skills*, kinerja, dan hubungan antara keduanya pada pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. Metode yang digunakan adalah analisis korelasi untuk menguji hipotesis. Populasi penelitian adalah 48 pustakawan Universitas Hasanuddin. Analisis data mencakup deskripsi variabel dan perhitungan koefisien korelasi *product moment*.

Setelah melalui analisis data, pembahasan, dan pengujian hipotesis (uji F dan uji t), penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kompetensi digital (*e-Skills*) terhadap kinerja pustakawan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil analisis memperjelas bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi digital (*e-Skills*)

---

<sup>35</sup> Marguna, “Pengaruh Kompetensi Digital (*e-Skills*) Terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin,” 2020.

yang dimiliki pustakawan, semakin baik pula kinerja mereka di UPT Perpustakaan Unhas. (2) Koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,821 menunjukkan bahwa variabel kinerja pustakawan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan variabel kompetensi digital (*e-Skills*) pustakawan.

## 2. Akreditasi Perpustakaan

Akreditasi sebagai salah satu proses penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Penelitian ini, dengan fokus pada akreditasi perpustakaan, didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Oluwatosin Olubunmi Okunoye, Mojisola Omowumi Odewole, Opeyemi Ebenezer Afolabi, Catherine O. Odu-Mojoyinola (2022) melakukan penelitian berjudul *Programme Accreditation Practices and Challenges in University Libraries: The Case of Osun State University College of Humanities Library*.<sup>36</sup> Penelitian ini secara khusus meneliti praktik dan tantangan program akreditasi di Perpustakaan Fakultas Humaniora Universitas Negeri Osun. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat beberapa tantangan terhadap praktik program akreditasi yaitu penyediaan layanan perpustakaan elektronik, termasuk koneksi Internet yang tidak dapat diandalkan dan ketergantungan pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Universitas, tantangan lain dari perpustakaan termasuk

---

<sup>36</sup> Oluwatosin Olubunmi Okunoye et al., “Programme Accreditation Practices and Challenges in University Libraries: The Case of Osun State University College of Humanities Library,” *Lagos Journal of Library and Information Science* 11, nos. 1 and 2 (2022): 256–68.

pendanaan yang tidak memadai, pasokan listrik yang buruk, dan kekurangan staf.

- b. Sri Utari, Sri Anawati, Argyo Demartoto, Tri Hardian Satiawardana, dan Novel Adryani Purnomo (2024) melakukan penelitian berjudul *Analysis of the library quality assurance system in supporting international accreditation of department at Sebelas Maret University, Surakarta, Indonesia.*<sup>37</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta keunggulan sistem penjaminan mutu perpustakaan dalam konteks dukungannya terhadap akreditasi internasional jurusan di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Indonesia dengan menggunakan teori *fungsionalisme struktural Talcott Parsons*. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif, pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam dengan staf perpustakaan dan tim penjaminan mutu jurusan. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode penelitian tindakan (*action research*), yang melibatkan kerja sama antara unit penjaminan mutu, pustakawan, dan para akademisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem penjaminan mutu Perpustakaan UNS mendukung akreditasi internasional jurusan di UNS melalui penyediaan sistem perpustakaan digital, katalog daring, basis data

---

<sup>37</sup> Sri Utari et al., “Analysis of the Library Quality Assurance System in Supporting International Accreditation of Department at Sebelas Maret University, Surakarta, Indonesia,” *Library Management* 45, no. 8/9 (2024): 547–63, <https://doi.org/10.1108/LM-09-2023-0090>.

e-jurnal dan e-book, situs web perpustakaan dan tautan data perpustakaan untuk akreditasi, fasilitas belajar, media sosial perpustakaan, ruang *Self Access Terminal*, dan fasilitas mahasiswa internasional. Dukungan juga diberikan melalui keterlibatan pustakawan dalam kegiatan internasional, sertifikasi kompetensi, dan studi doktoral, serta dukungan mahasiswa magang. Namun, sistem ini terkendala oleh ketiadaan programer dan ketergantungan pada Unit TIK UNS. Manfaatnya adalah mempercepat dan meningkatkan kualitas organisasi serta penyajian data akreditasi internasional.

- c. Anna Nurhayati (2017) melakukan penelitian berjudul Strategi Pustakawan Dalam Mensukseskan Akreditasi perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta).<sup>38</sup> Pendekatan penelitian dilakukan dengan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini melibatkan pustakawan yang bertugas di lokasi penelitian sebagai informan utama. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pencapaian akreditasi perpustakaan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek kompetensi yang dimiliki pustakawan. Aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup yaitu kemampuan manajerial, kompetensi kependidikan, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pengembangan profesi.

---

<sup>38</sup> Anna Nurhayati, “Strategi Pustakawan dalam Menyukseskan Akreditasi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Perpustakaan Sd Muhammadiyah Sapen SDITLukman Al-Hakim Yogyakarta),” *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 4, No. 2 (January 1, 2017): 289, <Https://Doi.Org/10.21043/Libraria.V4i2.1834>.

d. Fitria Nur Indah Hasanah, Salsabila Dinda Riftanti, Anggie Widya Rachmasari, Dinda Arikanti Putri (2020) melakukan penelitian berjudul Pelaksanaan Otomasi Perpustakaan Sebagai Penunjang Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi: FPIK UNDIP.<sup>39</sup> Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dalam menunjang akreditasi perpustakaan FPIK sudah menerapkan sistem otomasi SLiMS versi Akasia. Perpustakaan FPIK Undip memiliki atau mempunyai sistem automasi perpustakaan yang terdiri dari *hardware* dan *software*. *Software* yang digunakan pada perpustakaan ini yaitu SLiMS versi Akasia dan Perpustakaan FPIK Undip memiliki *scan barcode* yang merupakan salah satu *hardware* pada sistem automasi dan juga salah satu sarana perpustakaan yang dapat meningkatkan kualitas dari perpustakaan tersebut. Tetapi Perpustakaan FPIK Undip tidak memiliki perpustakaan digital yang merupakan salah satu indikator penghambat perpustakaan. Hal ini dapat menurunkan kualitas dari perpustakaan tersebut. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menjadi acuan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut penelitian kompetensi digital pustakawan dalam mendukung akreditasi perpustakaan sekolah dasar bersangkutan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana fokus pada

---

<sup>39</sup> Fitria Nur Indah Hasanah et al., “Pelaksanaan Automasi Perpustakaan Sebagai Penunjang Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi: FPIK UNDIP,” *Academia.Edu*, 2020.

kompetensi digital pustakawan yang merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses akreditasi, ini didasarkan penelitiannya Oluwatosin Olubunmi Okunoye, dkk (2022), Anna Nurhayati (2017), Fitria Nur Indah Hasanah, dkk (2020) yang memperkuat penelitian. Kemudian terkait fokus pada akreditasi didasarkan pada penelitian Rokhmad Priyono (2023), Stanislaus L. Agava and Peter G. Underwood (2020), Nurul Hidayat (2018), Annisa Rahmadanita (2022), Andi Milu Marguna (2020), Sri Utari, dkk (2024), Gregorius Ari Nugrahanta, dkk (2024).

Penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu kompetensi digital pustakawan dan akreditasi perpustakaan. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam beberapa aspek yang membedakan penelitian ini dari kajian-kajian sebelumnya. Penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana kompetensi digital pustakawan berdasarkan teori *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) berkontribusi pada proses akreditasi perpustakaan sekolah dasar. Sementara penelitian terdahulu lainnya membahas kompetensi digital pustakawan dalam konteks lain, seperti pentingnya kompetensi digital bagi pustakawan, penyelenggaraan layanan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan digital, tantangan dan praktik yang dihadapi pustakawan dalam era digital, serta sistem penjaminan mutu perpustakaan. Ada juga penelitian yang membahas akreditasi perpustakaan secara umum, mencakup praktik dan tantangan akreditasi, automasi perpustakaan, dan strategi pustakawan dalam menghadapi akreditasi.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dengan pendekatan studi kasus. Artinya, penelitian ini akan meneliti secara mendalam kasus di dua perpustakaan sekolah dasar untuk memahami bagaimana kompetensi digital pustakawan berdasarkan teori *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) dalam mendukung akreditasi perpustakaan sekolah dasar. Hasil dari studi kasus ini kemudian akan dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Beberapa penelitian terdahulu lainnya menggunakan metodologi yang berbeda, seperti kuantitatif atau campuran.

Perbedaan juga terdapat pada populasi dan sampel penelitian. Penelitian ini memilih pustakawan dan staf teknologi informasi di perpustakaan sekolah dasar sebagai subjek penelitian, dengan dua lokasi penelitian yang berbeda. Sementara itu, beberapa penelitian terdahulu lainnya meneliti populasi dan sampel yang berbeda, seperti pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan fakultas, atau perpustakaan daerah.

Dengan perbedaan-perbedaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kompetensi digital pustakawan dalam mendukung akreditasi perpustakaan sekolah dasar, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan perpustakaan sekolah dasar di Indonesia, khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## E. Kerangka Teoritis

### 1. Kompetensi Digital

Kompetensi digital sebagai rangkaian kapabilitas yang meliputi pengetahuan, kemampuan, sikap, kecakapan, kesadaran dan strategi yang diperlukan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kompetensi ini mencakup kemampuan melakukan pekerjaan, memecahkan persoalan, mengelola informasi, berkomunikasi, keamanan, serta menciptakan dan mendistribusikan konten. Kompetensi digital juga menekankan pada penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pekerjaan, rekreasi, partisipasi sosial, dan pembelajaran.<sup>40</sup>

Kompetensi digital sebagai fondasi penting dalam kehidupan modern. Hal tersebut meliputi pemahaman dan kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat komunikasi, platform media digital, serta sistem jaringan. Kompetensi ini memungkinkan individu untuk mengidentifikasi, memanfaatkan, membuat informasi, serta melakukan evaluasi informasi secara efektif. Kompetensi digital juga menekankan pada pemanfaatan informasi secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum. Tujuannya adalah untuk membina komunikasi dan interaksi yang positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Anastasiia Mazurchenko et al., “Influence of Technological Changes on Digital Competences in Organisations,” *Proceedings of the 28th Interdisciplinary Information Management Talks IDIMT*, 2020, 42.

<sup>41</sup> Fernanda Cahen and Felipe Mendes Borini, “International Digital Competence,” *Journal of International Management* 26, no. 1 (2020): 100691, <https://doi.org/10.1016/j.intman.2019.100691>.

Kompetensi digital sebagai satu set yang terdiri dari: kompetensi teknis; kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan cara yang bermakna untuk bekerja, belajar dan dalam kehidupan sehari-hari; kemampuan untuk mengevaluasi teknologi digital secara kritis; dan motivasi untuk berpartisipasi dan terlibat dalam budaya digital. Kompetensi digital sebagai konvergensi dari beberapa jenis literasi, yaitu literasi teknologi informasi dan komunikasi, internet, media dan literasi informasi. Kompetensi digital merupakan jenis kompetensi baru yang melangkah lebih jauh dan melibatkan komponen-komponen baru serta kompleksitas yang lebih besar, seiring dengan semakin terdigitalkannya masyarakat.<sup>42</sup>

Kompetensi digital mencakup keterampilan yang lebih luas di luar digital literasi, termasuk keterampilan ilmu komputer (*computer science/CS*) dasar seperti berpikir sistematis, pemecahan masalah dan pemrograman. Kompetensi digital juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi konten digital secara kritis, memahami privasi dan keamanan digital, serta menggunakan alat digital untuk kolaborasi dan komunikasi.<sup>43</sup>

Kompetensi digital termasuk salah satu dari delapan kompetensi utama untuk pembelajaran seumur hidup (*key competences for lifelong learning*).<sup>44</sup>

Dalam konteks perpustakaan kompetensi digital menggambarkan kemampuan

<sup>42</sup> Iñaki Periéz-Canadillas et al., “Assessing the Relevance of Digital Competences on Business Graduates’ Suitability for a Job,” *Industrial and Commercial Training* 51, no. 3 (2019): 5–4, <https://doi.org/10.1108/ICT-09-2018-0076>.

<sup>43</sup> Malakul and Sangkawet, “Enhancing Digital Competence through Story-Based Learning: A Massive Open Online Course (MOOC) Approach,” 3.

<sup>44</sup> M. F. Tretinjak and V. Andelić, ‘Digital Competences for Teachers: Classroom Practice,’ *2016 39th International Convention on Information and Communication Technology, Electronics and Microelectronics (MIPRO)*, Institute of Electrical and Electronics Engineers, June 30, 2016, 811, <https://doi.org/10.1109/MIPRO.2016.7522250>.

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimiliki oleh pustakawan terutama dalam studi media dan literasi, pendidikan, ilmu komputer, ilmu perpustakaan dan informasi serta disiplin ilmu terkait lainnya, untuk memaksimalkan aktivitas sosial-ekonomi dari lingkungan digital tempat mereka berada.<sup>45</sup>

Pustakawan yang memiliki kompetensi digital dapat memudahkan dalam memberi layanan informasi yang lebih cepat dan akurat sesuai dengan kemutakhiran dan kebutuhan pemustaka. Selanjutnya dapat mewujudkan suatu kinerja yang profesional, berkualitas dan akan mampu memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi digital menjadi sebuah keharusan di era digital saat ini. Bagi pustakawan, kompetensi digital sangat penting untuk memberikan layanan informasi yang relevan dan berkualitas kepada pemustaka. Dengan demikian, pengembangan kompetensi digital menjadi salah satu prioritas bagi semua individu, organisasi, dan lembaga pendidikan untuk memastikan partisipasi aktif dan positif dalam dunia digital.

Terdapat kerangka kerja kompetensi digital yang dikembangkan oleh European Commission pada tahun 2013 yaitu *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp). DigComp mengusulkan seperangkat kompetensi digital untuk mencapai tujuan yang terkait dengan pekerjaan, pembelajaran,

---

<sup>45</sup> Andi Milu Marguna, “Pengaruh Kompetensi Digital (e-Skills) Terhadap Kinerja Pustakawan Di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin,” *Jupiter* 17, no. 2 (2020): 107.

<sup>46</sup> Priyono, “Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan?,” 14–15.

waktu luang, dan partisipasi dalam masyarakat. Komponen kompetensi digital dikelompokan ke dalam lima area kompetensi yaitu sebagai berikut.

- a. Literasi informasi dan data: mengidentifikasi, menemukan, mengambil, menyimpan, mengatur dan menganalisis informasi digital, menilai relevansinya dan tujuannya.
- b. Komunikasi dan kolaborasi: berkomunikasi dalam lingkungan digital, berbagi sumber daya melalui perangkat daring, terhubung dengan orang lain dan berkolaborasi melalui perangkat digital, berinteraksi dengan dan berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan, kesadaran lintas budaya.
- c. Pembuatan konten digital: Membuat dan mengedit konten baru (dari pengolah kata hingga gambar dan video); mengintegrasikan dan menguraikan kembali pengetahuan dan konten sebelumnya; menghasilkan ekspresi kreatif, keluaran media dan pemrograman; menangani dan menerapkan hak kekayaan intelektual dan lisensi.
- d. Keamanan: perlindungan pribadi, perlindungan data, perlindungan identitas digital, tindakan pengamanan, penggunaan yang aman dan berkelanjutan.
- e. Pemecahan masalah: mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya digital, membuat keputusan yang tepat tentang alat digital mana yang paling tepat menurut tujuan atau kebutuhan, memecahkan masalah konseptual melalui

cara digital, menggunakan teknologi secara kreatif, memecahkan masalah teknis, memperbarui kompetensi diri sendiri dan orang lain.<sup>47</sup>

DigComp adalah kerangka kerja deskriptif dan pendukung yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi digital individu secara pribadi dan profesional. Kerangka kerja ini menyediakan contoh area kompetensi dan sub levelnya di semua tingkat pengembangan.<sup>48</sup> Model DigComp bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital dengan mendefinisikan serangkaian keterampilan dan kompetensi utama yang dibutuhkan individu di era digital, yang mencakup berbagai bidang. Tujuannya adalah untuk menyediakan kerangka kerja guna menilai dan mengembangkan keterampilan digital guna memberdayakan individu agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat digital.<sup>49</sup> DigComp telah digunakan untuk berbagai tujuan, khususnya dalam konteks ketenagakerjaan, pendidikan dan pelatihan, serta pembelajaran seumur hidup,<sup>50</sup> termasuk di perpustakaan dalam merencanakan berbagai pelatihan yang mengarahkan ke peningkatan literasi



<sup>47</sup> Anusca Ferrari, “DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe,” JRC Publications Repository, 2013, 4, <https://doi.org/10.2788/52966>.

<sup>48</sup> UNESCO-UNEVOC International Centre and for Technical and Vocational Education and Training, “Kerangka Kerja Digital.”

<sup>49</sup> Héctor Galindo-Domínguez et al., “Relationship between Teachers’ Digital Competence and Attitudes towards Artificial Intelligence in Education,” *International Journal of Educational Research* 126 (January 2024): 2, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102381>.

<sup>50</sup> Riina Vuorikari et al., “DigComp 2.2: The Digital Competence Framework for Citizens - With new examples of knowledge, skills and attitudes,” JRC Publications Repository, 2022, <https://doi.org/10.2760/115376>.

digitalnya.<sup>51</sup> DigCom menjadi suatu pendekatan yang universal untuk para pustakawan dalam bidang teknologi informasi terintegrasi.<sup>52</sup>

## 2. Pustakawan

Menurut Sulistyo & Basuki (1993) Pustakawan yaitu seorang yang memberikan dan melakukan kegiatan di perpustakaan dan berusaha untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi yang ada pada lembaga pusatnya.<sup>53</sup> Selanjutnya menurut Feather & Sturges (1997:252) dalam Anniswaty Hafid, dkk (2023) Pustakawan adalah orang yang ahli mengelola koleksi buku dan bahan-bahan informasi lainnya, dan membantu pengguna untuk mengakses koleksi tersebut.<sup>54</sup>

Pustakawan sebagai salah satu komponen penting perpustakaan dalam memberikan pelayanan (jasa) kepada pengguna perpustakaan agar masyarakat puas terhadap pelayanan yang mereka berikan. Pustakawan memiliki peran sebagai perantara antara informasi yang ada di perpustakaan dengan pemustaka yang membutuhkan informasi. Hal ini berarti bahwa pustakawan dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensinya guna mendukung terciptanya layanan yang berkualitas di dalam perpustakaan<sup>55</sup>

<sup>51</sup> Hardika Dwi Hermawan et al., “Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Membangun Ekosistem Digital (Transformasi Perpustakaan Mendukung Merdeka Belajar),” *Muhammadiyah University Press & FPPTMA*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023, 9.

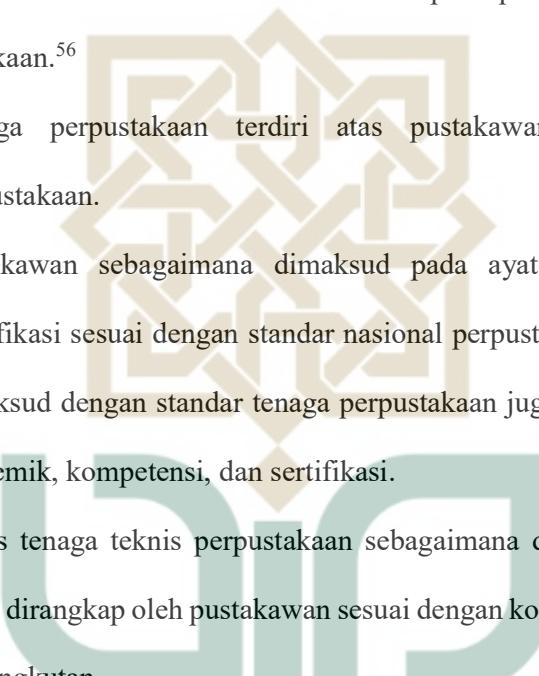
<sup>52</sup> Hasnah, “Kompetensi Digital Pustakawan dalam Penerapan Teknologi Informasi Terintegrasi di Perpustakaan Universitas Hasanuddin,” 50.

<sup>53</sup> Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Gramedia Pustaka Utama, 1991).

<sup>54</sup> Anniswaty Hafid, Salim Basalamah, and Noer Jihad Saleh, “Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pustakawan Pengadilan Agama di Sulawesi Selatan Dan Barat,” *Tata Kelola* 8, no. 2 (2021): 2015, <https://doi.org/10.52103/jtk.v8i2.595>.

<sup>55</sup> Lia Yuliana and Zulfa Mardiyana, “Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan,” *Jambura Journal of Educational Management*, 2021, 57.

UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan telah menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Selanjutnya dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 pasal 29 diatur secara khusus prinsip umum tentang tenaga perpustakaan.<sup>56</sup>

- 
- (1) Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan.
  - (2) Pustakawan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Kualifikasi yang dimaksud dengan standar tenaga perpustakaan juga mencakup kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi.
  - (3) Tugas tenaga teknis perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan yang bersangkutan.
  - (4) Ketentuan mengenai tugas, tanggung jawab, pengangkatan, pembinaan, promosi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga perpustakaan yang berstatus pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

---

<sup>56</sup> Pemerintah Pusat Republik Indonesia., “Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.”

- (5) Ketentuan mengenai tugas, tanggung jawab, pengangkatan, pembinaan, promosi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga perpustakaan yang berstatus non pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh penyelenggara perpustakaan yang bersangkutan.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Perpustakaan telah mengatur jenjang KKNI bidang perpustakaan dalam pasal 3 ayat (1) yaitu terdapat enam jenjang kualifikasi. Kemudian pada pasal 4 menjelaskan kemungkinan jabatan yang diduduki sesuai dengan jenjang kualifikasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1). Berkaitan pustakawan sekolah ada pada jenjang kualifikasi 5 dengan deskripsi: pustakawan yang memberikan layanan perpustakaan kepada siswa di perpustakaan sekolah dengan atau tanpa permintaan guru. Pustakawan mengelola perpustakaan dengan mendukung kurikulum sekolah melalui pengembangan koleksi, mengajarkan penelitian dan keterampilan perpustakaan yang sesuai tingkatan kelas, membantu siswa dalam pemilihan buku yang sesuai dengan kemampuan membaca.

Penjelasan kemungkinan jabatan yang berkaitan dengan Kepala perpustakaan sekolah ada pada jenjang kualifikasi 6 dengan deskripsi: pustakawan atau tenaga teknis perpustakaan yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah Diploma Dua (D-II) dalam bidang perpustakaan atau bidang lain dari perguruan tinggi yang terakreditasi yang diangkat oleh kepala

sekolah untuk memimpin perpustakaan sekolah. Pada pasal 5, dijelaskan penerapan KKNI bidang perpustakaan meliputi:

- a. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
- b. pengembangan kurikulum berbasis kompetensi;
- c. rekrutmen dan pengembangan karier sumber daya manusia;
- d. pengembangan, pembinaan, dan pengawasan profesi; dan
- e. sertifikasi dan pengakuan kesetaraan Kualifikasi.<sup>57</sup>

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah. Dalam pasal 1 ayat (1) dijelaskan standar tenaga perpustakaan sekolah mencakup kepala perpustakaan sekolah dan tenaga perpustakaan sekolah. Kualifikasi kepala perpustakaan sekolah yang melalui jalur pendidik, harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1);
- b. Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah;
- c. Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.

Kepala perpustakaan sekolah yang melalui jalur tenaga kependidikan harus memenuhi salah satu syarat berikut:

- a. Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun; atau

---

<sup>57</sup> Perpustakaan Nasional RI, "Peraturan Perpusnas No. 2 Tahun 2021 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan," Database Peraturan | JDIH BPK, 2021, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/227961/peraturan-perpusnas-no-2-tahun-2021>.

- b. Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah.

Selanjutnya tenaga perpustakaan sekolah. Setiap perpustakaan sekolah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dasar dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini pustakawan yang dimaksud adalah merujuk pada pengertian pustakawan yang tercantum dalam UU No. 43 Tahun 2007.

### **3. Akreditasi Perpustakaan**

Akreditasi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan yang menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Lembaga yang memiliki hak melakukan kegiatan akreditasi perpustakaan dan mengeluarkan sertifikat akreditasi perpustakaan adalah Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional (LAP-N).<sup>59</sup> Akreditasi merupakan proses evaluasi dari pihak eksternal kepada pihak institusi atau universitas yang bersangkutan, melalui pembuktian dokumentasi, pengkajian dan penilaian atau juga disebut dengan proses asesmen

---

<sup>58</sup> Menteri Pendidikan Nasional RI, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah,” 2008, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/11>.

<sup>59</sup> Nurcahyono et al., “Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah,” Perpustakaan Nasional RI, 2015.

yang berdasarkan karakter dan standar yang sudah dibuat sebagai acuan terhadap penjaminan, perbaikan, dan kendali mutu.<sup>60</sup>

Akreditasi perpustakaan juga telah diatur dan dijelaskan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Pasal 1 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan. Berdasarkan peraturan tersebut akreditasi perpustakaan adalah rangkaian kegiatan proses pengakuan formal yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional untuk menetapkan bahwa suatu Perpustakaan telah memenuhi standar nasional perpustakaan. Akreditasi Perpustakaan diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional. Dalam menyelenggarakan Akreditasi Perpustakaan Kepala Perpustakaan Nasional membentuk tim Akreditasi Perpustakaan dan sekretariat Akreditasi Perpustakaan.<sup>61</sup>

Perpustakaan telah menjalankan kewajiban sesuai dengan standar yang berlaku, tentu perlu dilakukan adanya penilaian atau akreditasi. Sulistyo-Basuki dalam tulisannya yang dikutip oleh Ika Krismayani menyebutkan bahwa akreditasi adalah proses jaminan mutu dikendalikan oleh standar, kebijakan dan prosedur. Akreditasi mencerminkan kondisi suatu perpustakaan. Ketika lembaga perpustakaan telah terakreditasi, maka akan memberikan kepercayaan kepada pengguna bahwa perpustakaan telah memenuhi komitmen

---

<sup>60</sup> Muh Anwar and Fitriani Jabbar, *Manajemen Perpustakaan: Transformasi Perpustakaan Menuju Pelayanan Berbasis Digital* (Prenada Media, 2024), 96.

<sup>61</sup> Perpustakaan Nasional RI, “Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan,” Database Peraturan | JDIH BPK, accessed February 18, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/227930/peraturan-perpusnas-no-2-tahun-2022>.

terhadap mutu perpustakaan.<sup>62</sup> Tujuan adanya akreditasi yaitu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat (pemustaka) terhadap kinerja perpustakaan serta menjamin konsisten kualitas kegiatan perpustakaan yang bersangkutan serta untuk menjamin terlaksananya layanan perpustakaan yang baik pada setiap satuan pendidikan.<sup>63</sup>

Proses penyelenggaraan akreditasi perpustakaan dilakukan melalui penilaian terhadap komponen penilaian akreditasi perpustakaan. Komponen tersebut adalah, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan pengelolaan perpustakaan. Kemudian komponen pendukung, inovasi dan kreativitas, tingkat kegemaran membaca, indeks pembangunan literasi masyarakat. Kesembilan komponen akreditasi perpustakaan tersebut berlaku untuk semua jenis perpustakaan yang akan diakreditasi.<sup>64</sup>

Pada konteks perpustakaan sekolah dasar, diatur dalam Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 300 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar terkait komponen, indikator kunci, skor dan bobot penilaian akreditasi perpustakaan sekolah dasar.<sup>65</sup> Selanjutnya Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2

<sup>62</sup> Ika Krismayani, “Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 200.

<sup>63</sup> Fahira Dyone et al., “Strategi Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Di SMP Negeri 1 Pekanbaru,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 226.

<sup>64</sup> Perpustakaan Nasional RI, “Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan.”

<sup>65</sup>“SK\_300\_2022\_Instrumen\_Akreditasi\_Perpustakaan\_Sekolah\_Dasar\_Madrasah\_Ibtidaiyah\_compressed.”

Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan telah dijelaskan tata cara persiapan akreditasi dan tata cara visitasi secara garis besar yaitu sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Tata Cara Persiapan Akreditasi
  - 1) Membentuk Tim Persiapan Akreditasi Perpustakaan
  - 2) Mengisi Instrumen Akreditasi Perpustakaan
  - 3) Menyiapkan Bukti Fisik
- b. Tata Cara Visitasi
  - 1) Peninjauan perpustakaan
  - 2) Verifikasi isian instrumen akreditasi perpustakaan terhadap keadaan di lapangan
  - 3) Penyampaian hasil visitasi kepada asesi
  - 4) Tanggapan asesi atas hasil visitasi
  - 5) Penyampaian berita acara hasil visitasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, akreditasi perpustakaan merupakan proses yang menuntut perpustakaan untuk berkomitmen terhadap standar mutu yang tinggi. melalui akreditasi, perpustakaan dapat memperoleh pengakuan yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, memastikan kualitas layanan yang konsisten, dan memenuhi kebutuhan pengguna. Adanya standar yang jelas dan komponen penilaian yang komprehensif, kemudian juga mengikuti perkembangan zaman dengan memuatkan teknologi informasi di

---

<sup>66</sup> Perpustakaan Nasional RI, “Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan.”

beberapa komponen. Dalam hal ini diharapkan perpustakaan dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna kemudian dapat terus beradaptasi dan berkembang.

#### **4. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar**

Menurut ITTA (*Information Technology Association of America*) teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Teknologi Informasi yaitu ilmu yang mencakup teknologi komunikasi untuk memproses, menyimpan data dan mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat.<sup>67</sup> Pakar Pakar Barat George F. Westerman dan David Bonnet dalam bukunya "*Information Technology for Management: Transforming Processes and Organizations in the Digital Age*", mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, jaringan, dan manusia yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi.<sup>68</sup>

Pada komponen penilaian akreditasi teknologi informasi tidak termasuk dalam komponen utama. Namun unsur-unsur yang berkaitan dengan TIK terdapat dalam beberapa komponen utama. Kemudian pada penelitian ini

---

<sup>67</sup> Tri Rachmadi, *Pengantar Teknologi Informasi* (TIGA Ebook, 2020).

<sup>68</sup> Moh Safii et al., *Pengantar Teknologi Informasi* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 5–16.

mengkaji kompetensi digital pustakawan. Berdasarkan teori yang ada, kompetensi digital telah mencakup aspek TIK yang tercantum dalam instrumen akreditasi. Maka penelitian ini didasarkan pada aspek teknologi informasi pada komponen penilaian akreditasi, tercantum dalam pedoman dan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah dasar. Aspek TIK dalam komponen penilaian akreditasi tersebut meliputi:<sup>69</sup>

a. Komponen 1 Koleksi

1) Pengembangan Koleksi

a) Seleksi

(1) Survei kebutuhan koleksi setiap tahun. Pada poin seleksi 1.1.2 no 3 tentang survei kebutuhan koleksi setiap tahun menjelaskan tentang, kegiatan ini untuk menghimpun data tentang kebutuhan koleksi perpustakaan setiap tahun, sebagai dasar pertimbangan untuk pengadaan bahan perpustakaan. Bukti fisik dari poin ini berupa dokumen berisi data kebutuhan bahan perpustakaan manual dan *online* yang selalu *update* setiap

tahun.

b) Jenis dan jumlah koleksi

(1) Jurnal elektronik yang dilanggan, Poin jenis dan jumlah koleksi 1.1.3 no 11 menjelaskan tentang jurnal ilmiah dalam bentuk elektronik/digital yang diperoleh melalui langganan secara

---

<sup>69</sup> Perpustakaan Nasional RI, "Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan."

reguler untuk menjadi koleksi Perpustakaan. Perpustakaan (sesuai jenisnya) perlu melanggar jurnal elektronik untuk dijadikan koleksi Perpustakaan.

- (2) Jumlah koleksi buku elektronik (*e-book*). Poin jenis dan jumlah koleksi 1.1.3 no 14 menjelaskan tentang perpustakaan perlu memiliki buku elektronik/digital dengan jumlah yang mencukupi.
- (3) Koleksi Audio Visual (AV). Poin jenis dan jumlah koleksi 1.1.2 no 15 menjelaskan tentang bahan perpustakaan berupa bahan pandang dengar (CD, VCD, DVD, Kaset, dll.) yang menjadi koleksi perpustakaan. Perpustakaan perlu memiliki koleksi AV dengan jumlah yang memadai.

- (4) Database. Poin jenis dan jumlah koleksi 1.1.3 no 17 menjelaskan tentang bahan perpustakaan dalam bentuk basis data yang dilanggar dan menjadi koleksi perpustakaan. Perpustakaan perlu melanggar database dalam jumlah sesuai kebutuhan untuk dapat menyelenggarakan layanan yang memadai.

2) Pengorganisasian Bahan Perpustakaan

- a) Sistem otomasi pengolahan. Poin pengorganisasian bahan perpustakaan 1.2 no 20 menjelaskan sistem pengolahan bahan perpustakaan, perpustakaan menggunakan aplikasi otomasi dengan LAN terkoneksi internet secara luas atau hanya terbatas di

lingkungan sendiri. Hal ini bermaksud untuk memudahkan pengolahan bahan perpustakaan melalui penggunaan aplikasi otomasi.

### 3) Perawatan Koleksi

a) Pencacahan dan penyiangan. Poin pencacahan dan penyiangan 1.3.1 nomor 22 tentang pencacahan yang menjelaskan perpustakaan melakukan pengecekan terhadap koleksi perpustakaan untuk memastikan bahwa bahan perpustakaan tersebut sesuai dengan data katalog dan tersimpan secara teratur di jajaran rak koleksi.

b) Pelestarian. Poin pelestarian 1.3.2 nomor 26 tentang perbaikan bahan perpustakaan menjelaskan untuk pemeliharaan koleksi perpustakaan, perlu dilakukan perbaikan bahan perpustakaan sesuai jenis kerusakannya.

### b. Komponen 2 Sarana dan Prasarana

#### 1) Peralatan Multimedia

a) Televisi. Poin peralatan multimedia 2.1.3 no 24 menjelaskan tentang televisi yang tersedia di perpustakaan dengan jumlah yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program perpustakaan. Perpustakaan perlu memiliki TV untuk mendukung program perpustakaan.

b) VCD dan DVD Player. Poin peralatan multimedia 2.1.3 no 25 menjelaskan tentang alat yang digunakan agar VCD dan DVD dapat dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai bagian dari koleksi

perpustakaan. Perpustakaan perlu memiliki VCD dan DVD player untuk mendukung program Perpustakaan.

- c) Scanner. Poin peralatan multimedia 2.1.3 no 26 menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk *scanning* dokumen dan *barcode* di perpustakaan, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Perpustakaan. Perpustakaan perlu memiliki scanner untuk mendukung program Perpustakaan.

2) Perlengkapan berbasis TIK

- a) Perangkat komputer untuk kegiatan pengolahan dan administrasi Perpustakaan. Poin perlengkapan berbasis TIK 2.1.4 no 27 menjelaskan tentang komputer berikut segala kelengkapannya, yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengolahan bahan perpustakaan dan kegiatan administrasi perpustakaan, dengan jumlah sesuai kebutuhan. Perpustakaan perlu memiliki perangkat komputer untuk pengolahan bahan perpustakaan.

- b) Perangkat komputer untuk pemustaka. Poin perlengkapan berbasis TIK 2.1.4 no 28 menjelaskan tentang komputer dengan segala kelengkapannya yang dapat digunakan untuk keperluan pemustaka di Perpustakaan yang jumlahnya sesuai kebutuhan pemustaka. Perpustakaan perlu memiliki perangkat komputer dengan jumlah yang memadai untuk mendukung layanan kepada pemustaka.

3) Jaringan Otomasi

- a) Jumlah komputer yang terhubung dengan internet. Poin jaringan otomasi 2.1.5 no 29 menjelaskan tentang komputer yang tersedia di

Perpustakaan baik untuk kegiatan pengolahan, administratif maupun untuk keperluan pemustaka yang tersambung dengan jaringan internet yang jumlahnya sesuai kebutuhan. Perpustakaan perlu memiliki komputer yang terhubung dengan internet untuk mendukung kegiatan perpustakaan.

- b) Aplikasi otomasi perpustakaan. Poin jaringan otomasi 2.1.5 no 30 menjelaskan tentang aplikasi otomasi yang digunakan di Perpustakaan sesuai kemampuan yang ada berupa terkoneksi internet, LAN atau *stand alone*. Perpustakaan perlu memiliki aplikasi otomasi untuk mendukung kegiatan Perpustakaan.
  - c) Kapasitas bandwidth yang tersedia untuk keperluan perpustakaan. Poin jaringan otomasi 2.1.5 no 31 menjelaskan tentang kemampuan lebar pita (*bandwidth*) yang tersedia di perpustakaan, untuk mendukung seluruh kegiatan perpustakaan. Untuk kelancaran kegiatan otomasi, perpustakaan perlu didukung dengan tersedianya kapasitas *bandwidth* yang memadai.
- c. Komponen 3 Pelayanan
- 1) Jenis pelayanan
    - a) Jenis pelayanan perpustakaan. Poin jenis pelayanan 3.1 no 3.1.1 menjelaskan tentang layanan yang disajikan oleh perpustakaan meliputi berbagai jenis di antaranya layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, penelusuran, literasi informasi, silang layan dan penyediaan dokumen.

2) Sarana akses/penelusuran

- a) Sistem peminjaman/pengembalian bahan perpustakaan. Poin sarana akses/penelusuran 3.3 no 3.3.1 menjelaskan tentang peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan dapat dilakukan secara otomasi, semi otomasi atau secara manual misalnya dengan sistem kartu. Perlu dukungan otomasi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.
- b) Penelusuran informasi ke koleksi. Poin sarana akses/penelusuran 3.3 no 3.3.2 menjelaskan tentang sarana yang digunakan dalam penelusuran informasi di perpustakaan, dapat berupa sarana elektronik seperti OPAC dan/atau katalog manual. Untuk memperoleh hasil penelusuran informasi yang baik ke koleksi perpustakaan, perlu dukungan sarana penelusuran baik secara manual maupun otomasi.
- c) Penelusuran informasi ke sumber daya informasi. Poin sarana akses/penelusuran 3.3 no 3.3.3 menjelaskan tentang Penelusuran informasi secara lebih detail ke sumber daya informasi dapat dilakukan secara *online*, *offline* maupun secara manual. untuk memperoleh hasil penelusuran informasi yang baik ke sumber daya informasi, perlu dukungan sarana penelusuran baik secara manual maupun otomasi.
- d) Sistem otomasi pelayanan. Poin sarana akses/penelusuran 3.3 no 3.3.4 menjelaskan tentang penyelenggaraan layanan perpustakaan

dilakukan dengan cara bergabung secara luas melalui jejaring perpustakaan *online* atau hanya melalui internet dan LAN dan bahkan hanya berupa *stand alone* di perpustakaan. pelayanan yang baik perlu didukung oleh adanya sistem otomasi pelayanan yang memadai.

- e) Website perpustakaan. Poin sarana akses/penelusuran 3.3 no 3.3.5 menjelaskan tentang, sebuah situs perpustakaan yang memuat secara lengkap konten tentang profil Perpustakaan, kontak perpustakaan, *link* ke *database online/repository*, dan media sosial. Hal ini bermaksud untuk mendukung kelengkapan informasi tentang profil dan layanan Perpustakaan, perlu adanya website perpustakaan yang memuat konten yang lengkap sesuai kebutuhan.

### 3) Keanggotaan

- a) Persentase jumlah siswa, guru dan tenaga kependidikan yang menjadi anggota perpustakaan. Poin keanggotaan 3.4 no 3.4.1 menjelaskan tentang jumlah pemustaka/siswa/guru (dalam %),

yang secara resmi menjadi anggota perpustakaan baik dengan menggunakan kartu anggota maupun secara otomatis melalui surat keputusan pimpinan lembaga induk perpustakaan. Prosedur registrasi keanggotaan perpustakaan secara *online* (terintegrasi dengan kartu siswa atau kartu pegawai) dan *on site* dengan menggunakan komputer).

- 4) Jumlah pengunjung dan buku yang dipinjam
  - a) Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan melalui *online* perbulan dalam satu tahun. Poin jumlah pengunjung dan buku yang dipinjam 3.5 no 3.5.2 menjelaskan tentang, perhitungan rata-rata per bulan dalam satu tahun jumlah pengunjung perpustakaan secara *online*.
- 5) Promosi
  - a) Jenis media promosi yang digunakan. Poin promosi 3.6 no 3.6.1 menjelaskan tentang, promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui berbagai media seperti melalui papan pengumuman, daftar buku baru, brosur, *banner*, spanduk, poster, *electronic running text*, *website* dan media sosial, dll. Semakin banyak jenis promosi yang dilakukan semakin baik.
- 6) Literasi Informasi
  - a) Jenis literasi informasi (orientasi/bimbingan literasi informasi). Poin literasi informasi 3.7 nomor 3.7.1 menjelaskan perpustakaan dapat melakukan kegiatan literasi informasi berupa orientasi perpustakaan, bimbingan teknis literasi informasi, penyediaan modul/pedoman, dll. Pemanfaatan layanan perpustakaan perlu didukung oleh adanya awareness terhadap literasi informasi.
- d. Komponen 4 Tenaga Perpustakaan
  - 1) Pustakawan
    - a) Jumlah tenaga teknis. Poin tenaga perpustakaan 4.2 no 4.2.1.1 menjelaskan tentang, kegiatan perpustakaan memerlukan dukungan

tenaga teknis perpustakaan antara lain, berupa pranata komputer yang dapat membantu pengelolaan perpustakaan agar lebih baik.

e. Komponen 5 Penyelenggara dan pengelolaan Perpustakaan

1) Kerja Sama

a) Kerja Sama Eksternal. Poin kerja sama 5.3 nomor 5.3.2 tentang jumlah kerja sama perpustakaan dengan Lembaga/Komunitas di luar Lembaga induk Lembaga dalam tiga tahun terakhir. Dalam upaya meningkatkan kinerjanya, perpustakaan dapat melakukan kerja sama dengan pihak luar. Kerja sama terutama dengan perpustakaan Lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta yang peduli terhadap pengembangan perpustakaan. Kerja sama dituangkan ke dalam bentuk dokumen tertulis (MoU) yang diperbarui secara periodik sesuai kesepakatan.

f. Komponen 6 Komponen Penguat

1) Inovasi/Kreatifitas

a) karya Inovatif/kreatif yang diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Poin inovasi/kreatifitas 6.1 no 6.1.1 menjelaskan tentang, karya inovatif/kreatif adalah berbagai kegiatan yang diciptakan atau diprakarsai oleh perpustakaan dalam pengembangan koleksi, pengolahan, layanan, perawatan, dan pelibatan warga lingkungan perpustakaan, serta aplikasi TIK, untuk mewujudkan layanan yang berkualitas, yang

dapat meningkatkan kinerja perpustakaan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

- b) Survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi warga lingkungan perpustakaan dalam 3 (tiga) tahun terakhir terdapat pada poin 6.5.2 menjelaskan, agar dampak layanan perpustakaan terhadap perkembangan warga lingkungan perpustakaan dapat diketahui dengan baik sehingga penyelenggaraan layanan dilakukan berbasis data yang akurat.

## 5. Perpustakaan Sekolah Dasar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 pasal 1 (11) dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah. Pada pasal 83 (e) dijelaskan setiap sekolah berkewajiban untuk mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.<sup>70</sup>

Menurut Darmono (2007) yang dikutip oleh Hadi Yuliansa Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam

---

<sup>70</sup> Pemerintah Pusat Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” Database Peraturan | JDIH BPK, accessed November 8, 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/5461/pp-no-24-tahun-2014>.

memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.<sup>71</sup> Sejalan dengan pendapat Darmono tersebut, benar adanya bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana pendidikan yang memberikan sumber informasi yang diperlukan bagi warga sekolah. Perpustakaan sekolah mempunyai peranan penting terhadap hasil belajar siswa. Fungsi utama perpustakaan sekolah dasar adalah membantu tercapainya tujuan sekolah dasar, yaitu antara lain agar anak-anak tamatan sekolah dasar memiliki ilmu pengetahuan yang kukuh dan terampil penggunaannya untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah dengan hasil belajar yang baik.<sup>72</sup>

Perpustakaan mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, perpustakaan merupakan navigator, pendidik dan kolaborator, evaluator, penerbit, dan administrator program. Perpustakaan sekolah dapat berdampak positif, baik diukur dari segi skor membaca, literasi atau pembelajaran secara lebih umum, terhadap prestasi siswa. Peran perpustakaan sekolah adalah untuk mempertemukan koleksi yang dimiliki dengan pemustaka, para siswa. Perpustakaan sekolah dituntut untuk mengelola perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan kemajuan teknologi informasi.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Hadi Yuliansyah, “Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu,” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2, no. 3 (2023): 1689–1709.

<sup>72</sup> Ikmal Choirul Huda, “Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48.

<sup>73</sup> Azaz Akbar et al., “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1726.

Berdasarkan penjelasan di atas, perpustakaan sekolah dasar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menyediakan akses informasi yang diperlukan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, pengelolaan perpustakaan harus sesuai dengan standar nasional dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Dengan demikian, perpustakaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi dan perkembangan belajar siswa.

#### F. Kerangka Berpikir

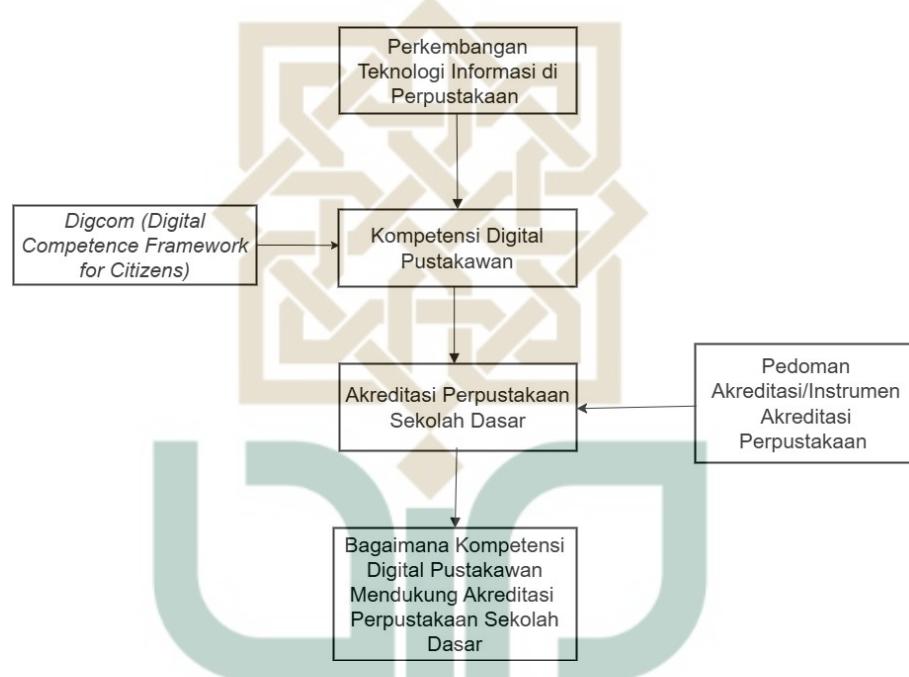
Perkembangan teknologi informasi begitu pesat di berbagai bidang. Perkembangan ini juga terjadi di bidang perpustakaan. Dalam bidang perpustakaan teknologi informasi dibutuhkan untuk memudahkan pengelolaan perpustakaan, termasuk di sekolah dasar. Terdapat beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mengatur tentang pemanfaatan teknologi di perpustakaan sekolah dasar, yaitu Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024. Namun dalam implementasinya, terdapat kesenjangan antara tuntutan integrasi teknologi informasi dengan kondisi perpustakaan sekolah dasar di Indonesia saat ini. Untuk mengatasi kesenjangan maka perlu dilakukan akreditasi perpustakaan yang berperan penting untuk menentukan kualitas perpustakaan dan meningkatkan mutu sekolah. Nilai akreditasi mencerminkan kinerja, kualitas, dan profesionalisme perpustakaan. Dalam akreditasi pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu elemen penilaian.

Aspek teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah tercantum dalam beberapa komponen utama penilaian akreditasi. Merujuk pada penjelasan Ferrari (2012), Inaki Perianez Canadillas (2019) dan Sivakorn Malakul (2024) kompetensi digital berkaitan dengan aspek TIK yang tercantum dalam instrumen akreditasi perpustakaan sekolah dasar. Standar akreditasi sekarang sudah menyoroti bidang digital, seperti dari ketersediaan koleksi digital dan lain-lain. Keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi berbagai tuntutan akreditasi yang semakin erat dengan teknologi sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusianya. Maka untuk mendukung akreditasi pustakawan perlu memiliki kompetensi digital.

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis kompetensi digital yang dibutuhkan pustakawan, peneliti menggunakan kerangka kerja DigComp (*European Framework for Digital Competences*), sebagai pisau analisis yang relevan untuk menganalisis kompetensi digital pustakawan dalam mendukung setiap komponen akreditasi perpustakaan. Dengan menggunakan DigComp, setiap aspek dalam enam komponen akreditasi dapat diuraikan untuk mengidentifikasi secara spesifik kompetensi digital apa saja yang harus dimiliki pustakawan. Seperti untuk komponen koleksi khususnya pada koleksi digital merujuk pada tuntutan pustakawan untuk memiliki kompetensi literasi informasi dan digital, demikian pula untuk komponen-komponen lainnya.

Kerangka kerja DigComp dan komponen akreditasi memiliki hubungan dua arah. Kebutuhan atau tuntutan yang ditetapkan oleh peraturan perpustakaan dan standar akreditasi yang semakin erat kaitannya dengan teknologi informasi dan mendorong pustakawan untuk secara aktif mengembangkan kompetensi, yang bisa

disesuaikan dengan kerangka kerja DigComp. Sebaliknya, pustakawan yang memiliki kompetensi digital yang baik dan teruji berdasarkan DigComp dapat menjadi penggerak utama dalam implementasi dan pencapaian standar akreditasi. DigComp berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menunjukkan bagaimana kompetensi digital pustakawan secara langsung berkontribusi pada pencapaian akreditasi. Adapun alur berpikir pada penelitian terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Kerangka Berpikir

#### G. Metode penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>74</sup>

Penelitian kualitatif ini dilakukan agar peneliti dapat menggali dan memahami secara mendalam makna, pengalaman dan persepsi pustakawan terkait kompetensi digital. Pemahaman ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana kompetensi digital pustakawan berdasarkan teori *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) dapat mendukung akreditasi perpustakaan sekolah dasar. Kemudian nantinya mengetahui kompetensi digital apa saja yang dibutuhkan pustakawan dalam mendukung akreditasi perpustakaan sekolah dasar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks mungkin tidak terlihat jelas.<sup>75</sup> Kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas atau kelompok. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah bahwa dengan mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus, peneliti akan mencapai pemahaman mendalam tentang kasus yang ada.<sup>76</sup> Pada pendekatan ini studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi sebuah fenomena lebih dalam seperti latar belakang, kebijakan, dan praktik

<sup>74</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4–5.

<sup>75</sup> Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Penerbit Adab, 2023), 16.

<sup>76</sup> M.F. Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 37, <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>.

yang berfokus pada kompetensi digital pustakawan dalam kasus akreditasi perpustakaan sekolah dasar pada kedua lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua lokasi yang bertujuan untuk memperkuat hasil temuan. Hasil temuan terkait kompetensi digital pustakawan dalam mendukung proses pencapaian akreditasi di Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan saling menguatkan, sehingga menjadi hasil temuan yang satu kesatuan yang utuh.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, pemilihan dua lokasi dengan variasi konteks lembaga swasta dan negeri memungkinkan adanya temuan praktik yang bervariasi terkait kompetensi digital pustakawan. Kedua lokasi penelitian yang ambil adalah perpustakaan yang baru saja melalui proses akreditasi pada tahun 2024 dengan pencapaian predikat A pada tahun 2025. Hal ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Peneliti dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan wawasan yang komprehensif. Kemudian memungkinkan peneliti dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan perpustakaan sekolah dasar baik di lembaga negeri maupun swasta, lokasi penelitian sebagai berikut:

- a. Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1. Perpustakaan ini terletak di Jl. Kolonel Sugiyono No.9, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55152.

- b. Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan. Perpustakaan ini terletak di Jl. Suronatan, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55262.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai dengan Mei 2025. Pemilihan waktu ini dianggap cukup sampai dengan mendapatkan data lapangan yang diinginkan serta pengolahan data lapangan oleh peneliti.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai garis atau batasan penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekat variabel penelitian.<sup>77</sup> Subjek penelitian adalah elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.<sup>78</sup> Maka dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah informan penelitian. Adapun teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik yang berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi.<sup>79</sup> Pada penelitian ini informan yang digunakan adalah pustakawan dan staf perpustakaan bidang teknologi informasi dengan kualifikasi informan sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15th ed. (Jakarta: Rineka cipta, 2013), 26.

<sup>78</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 33.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

1) Pustakawan

- a) Memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan/pelatihan kepustakawan bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.
- b) Mengetahui kondisi perpustakaan sebelum dan sesudah pelaksanaan akreditasi perpustakaan.
- c) Terlibat dalam proses pelaksanaan akreditasi perpustakaan.
- d) Memahami standar dan instrumen akreditasi perpustakaan yang berlaku.
- e) Menguasai penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan.
- f) Bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara dan berbagi informasi yang relevan untuk penelitian.

2) Staf Teknologi Informasi

- a) Mengetahui kondisi teknologi informasi yang digunakan di perpustakaan sebelum dan sesudah proses akreditasi
- b) Terlibat dalam proses pelaksanaan akreditasi perpustakaan.
- c) Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan sistem teknologi informasi di perpustakaan.
- d) Menguasai infrastruktur teknologi yang digunakan di perpustakaan.
- e) Bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara dan berbagi informasi yang relevan untuk penelitian.

No.	Nama	Pekerjaan	Institusi
1.	Resza Melani, S.IP <i>(Key Informan)</i>	Pustakawan	SD Negeri Pujokusuman 1
2.	Novi Ardianto, Amd.	Tenaga Teknis Bidang TIK	SD Negeri Pujokusuman 1
3.	Sulthon Syahril Oku, S.Hut <i>(Key Informan)</i>	Pustakawan	SD Muhammadiyah Suronatan
4.	M. Ridwan Nugroho, S.Kom	Tenaga Teknis Bidang TIK	SD Muhammadiyah Suronatan

Table 2 Informan Penelitian

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan.<sup>80</sup> Selanjutnya objek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian.<sup>81</sup> Maka Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi digital pustakawan dan akreditasi perpustakaan sekolah dasar.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur seperti buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>82</sup> Studi kepustakaan merupakan langkah penting, setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, selanjutnya melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan melakukan pengumpulan

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2022), 39.

<sup>81</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 29.

<sup>82</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Ghilia Indonesia, 1988), 98.

informasi sebanyak-banyaknya.<sup>83</sup> Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan penelitian mengenai kompetensi digital pustakawan dalam mendukung akreditasi perpustakaan sekolah dasar, termasuk teori, regulasi, pedoman, dan instrumen akreditasi perpustakaan.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi ini berupa kejadian, aktivitas, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.<sup>84</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar artinya peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Pengamatan diarahkan pada aktivitas pustakawan mengenai kompetensi digitalnya. Tetapi peneliti suatu saat juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih rahasia. Selanjutnya teknik pengamatan yang dilakukan peneliti ialah dengan membuat catatan dan daftar cek mengenai poin-poin teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terdapat dalam pedoman dan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah dasar. Peneliti melakukan observasi pada kedua lokasi penelitian dalam waktu yang berbeda,

---

<sup>83</sup> *Ibid*, 112.

<sup>84</sup> Bernadus Bin Frans Resi, “Teknik Pengumpulan Data,” *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* 347 (2021): 49–55.

kemudian peneliti melakukan kombinasi hasil observasi di kedua lokasi penelitian.

c. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.<sup>85</sup> Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pelaksanaan akreditasi perpustakaan, kemudian berkaitan dengan kompetensi digital informan pustakawan. Selanjutnya, untuk memperdalam informasi, peneliti akan mengembangkan atau mengajukan pertanyaan tambahan terkait topik yang berkaitan dengan kompetensi digital dan akreditasi perpustakaan lainnya yang relevan berdasarkan respon informan. Peneliti menggunakan instrumen wawancara yang sama untuk kedua lokasi penelitian, sehingga hasil wawancara dapat kombinasi secara langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari kejadian yang telah terjadi bisa dalam bentuk gambar, tulisan atau karya lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti aturan atau kebijakan, biografi dan catatan harian, yang dalam bentuk gambar bisa foto, sketsa dan lukisan.<sup>86</sup> Pada penelitian ini, dokumen yang dimaksud oleh peneliti adalah foto atau gambar, audio, rekaman, file dan dokumen resmi dari kedua lokasi penelitian, yang diambil selama

---

<sup>85</sup> M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (kencana, 2008), 108.

<sup>86</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Alfabeta, 2018), 95.

kegiatan observasi dan wawancara. Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara pada masing-masing lokasi penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul melalui proses observasi, wawancara dan dibantu oleh dokumen pendukung di lapangan kemudian dianalisis. Proses analisis data ini merupakan fase penyederhanaan bentuk data agar mudah dibaca dan dipahami. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>87</sup>

### a. *Data Condensation*

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus (isi) lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan meringkas, dapat memperkuat data. Kondensasi data terjadi terus-menerus sepanjang masa penelitian yang berorientasi kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan informasi terkait kompetensi digital pustakawan dalam mendukung akreditasi Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan

---

<sup>87</sup> Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Sage Publications, 2014).

Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan. *Data condensation* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian yang ada pada rumusan masalah di kedua lokasi penelitian.
- 2) Saat pengumpulan data berlangsung, peneliti menulis ringkasan data pada masing-masing lokasi penelitian dan mengelompok data berdasarkan tema penelitian.
- 3) Peneliti membuang data yang tidak berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Proses transformasi data berlanjut setelah penelitian selesai.

b. *Data Display*

*Data Display* atau penyajian data adalah suatu proses yang terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan penyajian data yang bagus. Penyajian data yang dibahas dan diilustrasikan mencakup banyak jenis. Semuanya dirancang untuk menyusun informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan dapat diakses dengan mudah.

Penyajian data yang digunakan peneliti berbentuk tabel, grafik, teks naratif dan diagram. Berhubung penelitian ini menggunakan dua lokasi, penyajian data dilakukan perlokasi terlebih dahulu. Kemudian dilakukan kombinasi pada kedua lokasi penelitian.

### c. Drawing and Verification Conclusion

Tahap terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan memastikan kesimpulan itu benar. Sejak awal mengumpulkan data, peneliti sudah mulai mencoba memahami makna di balik data tersebut. Peneliti mencari pola-pola tertentu, mencoba menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, dan membuat dugaan-dugaan. Kesimpulan akhir biasanya baru muncul setelah semua data terkumpul dan dianalisis secara menyeluruh.

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan penyajian data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada masing-masing lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menggabungkan kesimpulan pada kedua lokasi, sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan umum yang berlaku untuk keseluruhan penelitian.

## 6. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui empat uji meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>88</sup>

### a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Uji *credibility* ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Kemudian mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010),

324.

<sup>89</sup> *Ibid*, 324.

Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.<sup>90</sup> Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, Uji kredibilitas dilakukan peneliti dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member chek*.<sup>91</sup>

### 1) Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara pemeriksaan kembali berkaitan dengan data- data yang diperoleh, apakah data sudah benar atau belum, berubah atau tidak dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>92</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicek atau dilakukan pemeriksaan kembali, kemudian apabila peneliti merasa bahwa data tersebut belum lengkap, masih ada data yang kurang, atau ada perubahan kondisi di lapangan, maka peneliti akan memperpanjang pengamatan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kembali ke lapangan sehingga data yang peneliti dapatkan saling melengkapi. Setelah data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau dirasa benar, tepat dan kredibel, maka perpanjangan pengamatan akan diakhiri oleh peneliti.

---

<sup>90</sup> I Wayan Suwendra Suwendra S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 270.

<sup>92</sup> *Ibid*.271.

## 2) Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti secara berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>93</sup> Pada tahap ini proses peningkatan ketekunan peneliti dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan sudah tepat dan benar atau belum, proses ini dilakukan dengan cara membaca secara lebih cermat sumber data primer hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, baik berupa data dalam bentuk tertulis atau gambar, selain itu peneliti juga membaca data sekunder berupa buku-buku, artikel, jurnal, dokumen, atau kajian literatur lain yang dapat mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari proses ini peneliti akan semakin cermat yang pada akhirnya data yang diperoleh akan semakin berkualitas dan kredibel.

## 3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini dapat diartikan sebagai

pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pola triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> *Ibid*, 272.

<sup>94</sup> *Ibid*, 273.

a) Triangulasi Sumber

Pada tahap ini peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti hasil wawancara dengan pustakawan dan staf teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada masing-masing lokasi penelitian. Kemudian peneliti akan membandingkan data tersebut dengan hasil observasi. Data ini kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dari kedua sumber tersebut pada masing-masing lokasi penelitian. Data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kredibel. Jika terdapat perbedaan antara kedua sumber tersebut, peneliti melakukan verifikasi dan kesepakatan dengan kedua sumber tersebut sehingga menghasilkan data yang sama.

b) Triangulasi Teknik

Pada tahap ini peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui hasil observasi dicek kembali dengan proses wawancara serta dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan berdiskusi dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data yang diperoleh melalui tiga teknik

tersebut semuanya benar hanya sudut pandangannya yang berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Pada tahap ini peneliti akan menguji kredibilitas data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Bila hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di waktu yang berbeda menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan proses observasi, wawancara dan dokumentasi berulang hingga ditemukan kepastian data.

4) *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>95</sup> Sebagai upaya untuk memastikan akurasi data, peneliti melakukan *member check* secara individual setelah seluruh data terkumpul. Peneliti mengunjungi informan di Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan SD Muhammadiyah Suronatan untuk meminta umpan balik mengenai temuan awal. Tujuannya adalah untuk memvalidasi data yang telah diperoleh.

---

<sup>95</sup> *Ibid*, 276.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berarti bahwa hasil penemuan dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.<sup>96</sup> Untuk membangun keteralihan peneliti menggunakan cara uraian rinci (*thick description*).<sup>97</sup> Temuan yang diperoleh peneliti dari penelitian di Perpustakaan SD Pujokusuman 1 dan SD Muhammadiyah Suronatan diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Kemudian berhubung penelitian ini juga berfokus pada akreditasi maka peneliti juga melibatkan seseorang yang memahami dan terlibat dalam bidang akreditasi perpustakaan yaitu salah satunya asesor akreditasi sebagai eksternal auditor, hal ini dilakukan untuk memastikan kembali bahwa hasil temuan relevan untuk diterapkan pada perpustakaan sekolah lain. Dengan demikian penerima menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya, untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di perpustakaan sekolah lain, ataupun digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini uji *dependability* dilakukan dengan penelusuran audit (*audit trail*).<sup>98</sup> Peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data

---

<sup>96</sup> M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Mitra Pustaka, 2015), 135.

<sup>97</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2010), 337.

<sup>98</sup> *Ibid*, 338.

dan membuat kesimpulan, yang dilakukan untuk memastikan kembali kebenaran dan konsistensi. Proses *auditing* hasil penelitian yang dilakukan peneliti mencakup catatan-catatan lengkap data penelitian, seperti data observasi, wawancara serta hasil dokumentasi pada masing-masing lokasi penelitian. Selanjutnya berkaitan dengan aktivitas peneliti dan uraian hasil penelitian, dalam uji *dependability* ini peneliti melibatkan *external auditor*. dalam memeriksa aktivitas peneliti dan uraian hasil temuan diperoleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan auditor independen yaitu pakar dalam metodologi penelitian kualitatif dan pakar dalam akreditasi perpustakaan dalam mengaudit hasil temuan peneliti.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* berarti menguji keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian.<sup>99</sup> Pemeriksaan terhadap kepastian menggunakan teknik audit kepastian,<sup>100</sup> dengan memastikan bahwa hasil penemuan benar-benar berasal dari data lapangan hingga peneliti dapat melakukan pengambilan kesimpulan yang logis. Peneliti melakukan penelusuran kembali catatan-catatan lapangan, berupa hasil observasi, transkrip wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti memeriksa kembali keabsahan data seperti triangulasi, perpanjang pengamatan dan *member check* untuk memverifikasi data dari berbagai sudut pandang.

---

<sup>99</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 137.

<sup>100</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2010), 327.

Temuan penelitian dapat dianggap diterima jika uji *confirmability* menyimpulkan bahwa temuan tersebut memenuhi empat syarat penelitian yaitu kebenaran, penerapan, konsistensi dan netralitas.<sup>101</sup> Pada penelitian ini uji *confirmability* juga melibatkan Dosen Pembimbing Tesis yaitu *external auditor* yang mengevaluasi hasil temuan yang peneliti peroleh, dengan prosedur yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria yang ditetapkan.

## H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini meliputi beberapa bab yang membahas berbagai aspek. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap bagian:

### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

### 2. BAB 2 GAMBARAN UMUM

Bab ini secara umum menggambarkan garis besar mengenai pelaksanaan akreditasi perpustakaan sekolah dasar pada lokasi penelitian.

### 3. BAB 3 dan BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan tujuan merinci hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun.

---

<sup>101</sup> *Ibid*, 321.

#### 4. BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana penulis menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Kompetensi Pustakawan Berdasarkan Teori *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) dalam Mendukung Akreditasi Perpustakaan Sekolah dasar: Studi Kasus SD Negeri Pujokusuman 1 dan SD Muhammadiyah Suronatan yang telah dipaparkan di atas, secara keseluruhan kompetensi digital pustakawan berperan penting dan memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian akreditasi perpustakaan sekolah dasar. Adanya kompetensi digital pustakawan secara langsung mendukung terpenuhinya standar akreditasi perpustakaan dan mempengaruhi aspek penilaian akreditasi perpustakaan. Berdasarkan temuan di Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan SD Muhammadiyah Suronatan maka peneliti menarik kesimpulan, kompetensi digital pustakawan dalam mendukung akreditasi perpustakaan sekolah terdapat dalam lima area kompetensi dari *Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp) sebagai berikut:

#### 1. Literasi informasi dan data

Pustakawan memiliki kompetensi dalam pencarian dan pengumpulan data digital seperti menggunakan Google Form untuk survei kebutuhan koleksi. Pengelolaan data digital dengan menguasai *software* pengolah dokumen dan data seperti Microsoft Office dan Google Workspace. Pengelolaan koleksi digital seperti e-book, audiovisual, dan database berlangganan. Penyimpanan koleksi digital dengan memanfaatkan alat

penyimpanan cloud seperti Google Drive. Sistem otomasi perpustakaan seperti penguasaan *software* Senayan Library Management System (SLiMS) Versi Akasia 8.3.1 dan Bulian 9.6.1, e-DDC dan tajuk *online*. Selanjutnya penguasaan alat penelusuran informasi seperti *Online Public Access Catalog* (OPAC) dan penguasaan *hardware* seperti komputer, scanner, barcode scanner, printer, tablet dan lain-lain. Kemudian terdapat pemanfaatan teknologi QR Code untuk kemudahan akses pengguna ke sumber koleksi digital. Adanya kegiatan pelestarian koleksi melalui alih media dengan menggunakan scanner untuk mengkonversi dokumen fisik menjadi digital. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi yang dibutuhkan pustakawan dalam mendukung pencapaian akreditasi di area ini meliputi, kompetensi pengelolaan sistem otomasi perpustakaan, kompetensi pengelolaan perpustakaan digital, kompetensi pengelolaan website, kompetensi penggunaan Google Workspace dan kompetensi Microsoft Office.

## 2. Komunikasi dan kolaborasi

Pustakawan memiliki kompetensi komunikasi digital internal dengan memanfaatkan aplikasi komunikasi yang familiar seperti WhatsApp untuk koordinasi tim dan membagikan *link* formulir survei. Kolaborasi digital eksternal seperti kerjasama dengan vendor Kubuku dan PT Ruang Pustaka Indonesia untuk sistem *Online Public Access Catalog* (OPAC). Pustakawan menggunakan platform komunikasi seperti WhatsApp untuk komunikasi dengan penyedia jasa aplikasi perpustakaan digital. Selanjutnya melalui website, media sosial (Instagram, Facebook dan YouTube) untuk interaksi

yang lebih luas. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi yang dibutuhkan pustakawan dalam mendukung pencapaian akreditasi di area ini meliputi, kompetensi pengelolaan media sosial dan kompetensi jaringan dasar.

### 3. Pembuatan konten digital

Pustakawan memiliki kompetensi dalam desain grafis, pustakawan menggunakan aplikasi desain grafis seperti Canva dan CorelDraw untuk poster, banner, pamphlet serta edit video menggunakan CapCut untuk konten promosi. Pengelolaan konten digital website dengan *upload* dan *update* konten seperti berita dan informasi tentang perpustakaan lainnya. Membuat formulir digital dengan tampilan menarik untuk kebutuhan data perpustakaan. Koleksi digital melalui alih media. Mengembangkan Blog Guru sebagai media publikasi karya tulis. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi yang dibutuhkan pustakawan dalam mendukung pencapaian akreditasi di area ini meliputi, kompetensi desain grafis, kompetensi alih media koleksi dan kompetensi pengelolaan website.

### 4. Keamanan digital

Pustakawan memiliki kompetensi perlindungan data seperti mengatur permission dan hak akses pada platform digital. Autentikasi dengan penerapan password berbagai karakter dan kompleks dan sistem password terbatas pada kepala perpustakaan dan pustakawan. *Backup* data untuk mencegah kehilangan data. Adanya strategi perlindungan berlapis dengan menerapkan input data koleksi di server internal kemudian *update* ke web Senayan Library Management System (SLiMS). Berdasarkan hal tersebut, kompetensi yang

dibutuhkan pustakawan dalam mendukung pencapaian akreditasi di area ini yaitu kompetensi perlindungan perangkat, data dan privasi.

### 5. Pemecahan masalah

Pustakawan memiliki kompetensi *troubleshooting* sistem, seperti mengatasi kompatibilitas SLiMS, downgrade versi 9.6.1 ke versi 8.3.1, menangani kehilangan data siswa dan koleksi, mengatasi serangan virus pada website dengan bantuan dari pihak tenaga teknis TIK. Adanya penggunaan aplikasi Ngrok untuk menghubungkan server lokal ke internet. melakukan optimalisasi sistem dengan strategi ekspor-impor dari Excel ke Senayan Library Management System (SLiMS) untuk efisiensi input data koleksi dan keanggotaan perpustakaan. Serta adanya kemampuan dalam identifikasi kompetensi diri. Berdasarkan hal tersebut kompetensi yang dibutuhkan pustakawan dalam mendukung pencapaian akreditasi di area ini meliputi, kompetensi pengelolaan sistem otomasi perpustakaan, kompetensi pengoperasian komputer dan *hardware* lainnya, kompetensi jaringan dasar dan kompetensi pemrograman.

## B. Saran

### STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

#### 1. Literasi informasi dan data

- a. Pustakawan perlu mengembangkan program literasi informasi yang inovatif berbasis teknologi informasi.
- b. Pustakawan dapat menggunakan *software* Optical Character Recognition (OCR) seperti Adobe Acrobat pada koleksi digital berbentuk file PDF,

untuk meningkatkan kemudahan akses pencarian dan pemanfaatan koleksi digital.

- c. Pustakawan dapat memulai program alih media koleksi audio visual seperti CD ke format digital yang dapat disimpan di *cloud storage*. Ini memungkinkan akses yang lebih mudah sekaligus melindungi koleksi dari kerusakan fisik.
- d. Pustakawan dapat mengimplementasikan alat identifikasi data optik seperti QR code yang dapat menyimpan data dan dapat dibaca dari berbagai arah dalam layanan koleksi digital atau layanan perpustakaan lainnya.

## 2. Komunikasi dan kolaborasi

- a. Pustakawan dapat menerapkan penggunaan broadcast WhatsApp Business untuk melakukan komunikasi ke komunitas sekolah serta dapat mengembangkan WhatsApp Business untuk meningkatkan efisiensi layanan kepada pengguna.
- b. Pustakawan dapat memperluas jaringan kerjasama dengan penyedia jasa koleksi digital.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menggunakan Google Workspace untuk melakukan kolaborasi dan komunikasi. Dalam hal ini pustakawan perlu memiliki pemahaman mendalam tentang fitur-fitur setiap platform Google Workspace.

3. Pembuatan konten digital

- a. Pustakawan perlu membuat *standard Operating Procedure* (SOP) alih media koleksi untuk memastikan hasil kegiatan digitalisasi memiliki standar kualitas yang sama dan berkelanjutan.
- b. Pustakawan perlu memahami aspek hukum dan legalitas terkait dengan kegiatan digitalisasi seperti.
- c. Pustakawan dapat menggunakan *software* seperti Adobe Acrobat untuk optimalisasi pengelolaan konten PDF.
- d. Pustakawan dapat membuat template standar untuk Google Form dengan *branding* perpustakaan yang konsisten.
- e. Pustakawan dapat mengembangkan *style guide* untuk desain visual yang seragam di semua platform untuk menciptakan identitas visual.

4. Keamanan

- a. Pustakawan perlu membuat *standard Operating Procedure* (SOP) dalam kegiatan *backup* data secara berkala.
- b. Pustakawan dapat memperbaiki sistem *backup* data dengan membuat beberapa salinan data di tempat yang berbeda dan beberapa di luar perangkat, pustakawan juga dapat memanfaatkan *cloud computing*.
- c. Pustakawan dapat memperkuat keamanan dengan menggunakan verifikasi dua langkah untuk semua akun perpustakaan. Membuat aturan *password* yang kuat, seperti minimal 12 karakter, memakai huruf besar-kecil, angka dan simbol serta menyimpan salinan *username* dan *password*. Hal ini

diperlukannya juga sosialisasi atau pelatihan terkait keamanan data dan privasi supaya tidak mudah diretas.

- d. Pustakawan dapat memberikan *watermark* pada gambar video yang dibuat dan membuat aturan hak cipta untuk semua konten digital yang dibuat.

#### 5. Pemecahan masalah

- a. Pustakawan dapat membuat *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk proses ekspor impor data koleksi dan keanggotaan perpustakaan.
- b. Pustakawan dapat mengimplementasikan sinkronisasi otomatis antara server internal dan web pada aplikasi otomasi perpustakaan.
- c. Pustakawan dapat mengikuti program kegiatan peningkatan kompetensi yang berkaitan bidang teknologi informasi dan komunikasi, seperti pelatihan, seminar, workshop serta memanfaatkan platform pembelajaran *online* secara mandiri.



## DATFAR PUSTAKA

- Abdurokhim, Muhamad, and Syifaun Nafisah. "Perancangan Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Markup Language (AIML) Pada Sistem Informasi Perpustakaan Senayan Library Management System (SLiMS)." *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12, no. 1 (2023): 59–70.
- Agava, Stanislaus L., and Peter G. Underwood. "ICT Proficiency: Perspectives of Tangaza University College Librarians in Kenya." *Library Management* 41, no. 6/7 (2020): 487–501. <https://doi.org/10.1108/LM-03-2020-0057>.
- Akbar, Azaz, Titin Usmar, Agusalim Agusalim, A Muh Ali, and Nasrullah Nasrullah. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1725–34.
- Andita, Shafa Shafina Putri, and Tine Silvana. "Peningkatan Kompetensi Pustakawan Sekolah Melalui Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Dengan DISPUSIPDA JABAR." *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 13, no. 1 (2024): 114–23.
- Anwar, Muh, and Fitriani Jabbar. *Manajemen Perpustakaan: Transformasi Perpustakaan Menuju Pelayanan Berbasis Digital*. Prenada Media, 2024.
- Anwar, Sudirman, Said Maskur, and Muhammad Jailani. *Manajemen Perpustakaan*. Zahen Publisher, 2019.
- "Aplikasi Internet-Penting-Untuk-Pc-Laptop : Ebook Terbaru Juni 2025 Dari Brand Aplikasi Internet-Penting-Untuk-Pc-Laptop." Accessed June 26, 2025. <https://ebooks.gramedia.com/id/majalah/aplikasi-internet-penting-untuk-pc-laptop>.
- Aplikasi Perpustakaan Online Digital - Eperpus*. n.d. Accessed June 26, 2025. <https://eperpus.com/home/>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Rineka cipta, 2013.
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Bungin, M.Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Kencana, 2008.
- Cahen, Fernanda, and Felipe Mendes Borini. "International Digital Competence." *Journal of International Management* 26, no. 1 (2020): 100691. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2019.100691>.
- "Data Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta 2023." Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023.
- "Data Pokok SD Muhammadiyah Suronatan - Dapodikdasmen." Accessed January 13, 2025. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/040000>.
- "Data Pokok SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 - Paiddikdasmen." Accessed January 22, 2025. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/764BFD00C0DB469C443F>.

- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Mitra Pustaka, 2015.
- Dyone, Fahira, Triono Dul Hakim, and Rismayeti Rismayeti. "Strategi Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Di SMP Negeri 1 Pekanbaru." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 224–37.
- Feret, Blazej, and Marzena Marcinek. "The Future of the Academic Library and the Academic Librarian: A Delphi Study." *Librarian Career Development* 7, no. 10 (1999): 91–107. <https://doi.org/10.1108/09680819910301898>.
- Ferrari, Anusca. "DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe." JRC Publications Repository, 2013. <https://doi.org/10.2788/52966>.
- Galindo-Domínguez, Héctor, Nahia Delgado, Lucía Campo, and Daniel Losada. "Relationship between Teachers' Digital Competence and Attitudes towards Artificial Intelligence in Education." *International Journal of Educational Research* 126 (January 2024): 102381. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102381>.
- Gunawan, I Ketut. "Membangun Sistem Perpustakaan Terintegrasi ILS Berbasis KOHA." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 2 (2024): 2226–42. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.22069>.
- Hafid, Anniswaty, Salim Basalamah, and Noer Jihad Saleh. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pustakawan Pengadilan Agama di Sulawesi Selatan Dan Barat." *Tata Kelola* 8, no. 2 (2021): 208–32. <https://doi.org/10.52103/jtk.v8i2.595>.
- Hasanah, Fitria Nur Indah, Salsabila Dinda Riftanti, Angie Widya Rachmasari, and Dinda Arikanti Putri. "Pelaksanaan Automasi Perpustakaan Sebagai Penunjang Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi: FPIK UNDIP." *Academia.Edu*, 2020.
- Hasnah, Nur. "Kompetensi Digital Pustakawan dalam Penerapan Teknologi Informasi Terintegrasi di Perpustakaan Universitas Hasanuddin." Universitas Hasanuddin, 2023.
- Hermawan, Hardika Dwi, Maria Husnun Nisa, Ken Retno Yuniwati, et al. "Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Membangun Ekosistem Digital (Transformasi Perpustakaan Mendukung Merdeka Belajar)." *Muhammadiyah University Press & FPPTMA*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Hidayat, Nurul. "Analisis Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Huda, Ikmal Choirul. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Alfabeta, 2018.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Erlangga, 2009.
- “Indeks-Sekolah-Kota-Yogyakarta-3389.Pdf.Pdf.” n.d. Accessed January 22, 2025. <https://dindikpora.jogjakota.go.id/assets/instansi/dindikpora/files/indeks-sekolah-kota-yogyakarta-3389.pdf.pdf>.
- Julianti, Siti Aminah. “Kompetensi Seorang Pustakawan dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0.” *LIBRIA* 14, no. 2 (2023): 143–65. <http://dx.doi.org/10.22373/16809>.
- Khotimah, Khusnul. “Eksistensi Pustakawan dalam Peningkatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Perpustakaan.” *Libraria* 4, no. 2 (2016): 333–64.
- Krismayani, Ika. “Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 199–205.
- K.Yin, Robert. *Studi Kasus Desain & Metode*. Penerbit Adab, 2023.
- Latiar, Hadira, Rosman H, and Nining Sudiar. “Pendampingan Akreditasi Perpustakaan Sekolah di Pekanbaru.” *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 80–85. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.12016>.
- Luthfiyah, M.F. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>.
- M. F. Tretinjak and V. Andelić. “Digital Competences for Teachers: Classroom Practice.” *2016 39th International Convention on Information and Communication Technology, Electronics and Microelectronics (MIPRO)*, Institute of Electrical and Electronics Engineers, June 30, 2016, 807–11. <https://doi.org/10.1109/MIPRO.2016.7522250>.
- Malakul, Sivakorn, and Cheeraporn Sangkawetai. “Enhancing Digital Competence through Story-Based Learning: A Massive Open Online Course (MOOC) Approach.” *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning ahead-of-print*, no. ahead-of-print (2024). <https://doi.org/10.1108/JRIT-04-2024-0091>.
- Marguna, Andi Milu. “Pengaruh Kompetensi Digital (e-Skills) Terhadap Kinerja Pustakawan Di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin.” *Jupiter* 17, no. 2 (2020): 104–17.
- Marguna, Andi Milu. “Pengaruh Kompetensi Digital (e-Skills) Terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin.” *Jupiter* 17, no. 2 (2020): 104–17.
- Mazurchenko, Anastasiia, Martin Zelenka, and Kateřina Maršíková. “Influence of Technological Changes on Digital Competences in Organisations.” *Proceedings of the 28th Interdisciplinary Information Management Talks IDIMT*, 2020, 41–48.

- Menteri Pendidikan Nasional RI. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah." 2008. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/11>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Sage Publications, 2014.
- mizanstore. "Rakata: Platform Literasi Berbasis Digital." Artikel. *Mizanstore Blog*, August 5, 2020. <https://blog.mizanstore.com/rakata-aplikasi-baca-buku-dan-tulis-cerita-sepuasnya/>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Murti, Elsa. "Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 72–84.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 1988.
- Nurcahyono, Supriyanto, and Endang Sri Sumartini. "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah." Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- Nurhayati, Anna. "Strategi Pustakawan dalam Menyukseskan Akreditasi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta)." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 2 (2017): 289. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1834>.
- Observasi*. Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1 dan Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan, 2025.
- Observasi*. Perpustakaan SD Negeri Pujokusuman 1, 2025.
- Observasi*. Perpustakaan SD Muhammadiyah Suronatan, 2025.
- Okunoye, Oluwatosin Olubunmi, Mojisola Omowumi Odewole, Opeyemi Ebenezer Afolabi, and Catherine O Odu-Mojoyinola. "Programme Accreditation Practices and Challenges in University Libraries: The Case of Osun State University College of Humanities Library." *Lagos Journal of Library and Information Science* 11, nos. 1 and 2 (2022): 256–68.
- Pemerintah Daerah DIY. "Aplikasi Dataku." Accessed January 13, 2025. [https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/pencarian\\_data/index?page=2&per-page=10](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/pencarian_data/index?page=2&per-page=10).
- Pemerintah Pusat Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed November 8, 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/5461/pp-no-24-tahun-2014>.
- Pemerintah Pusat Republik Indonesia. "Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." Accessed February 16, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>.

- Periáñez-Cañadillas, Iñaki, Jon Charterina, and Julián Pando-García. "Assessing the Relevance of Digital Competences on Business Graduates' Suitability for a Job." *Industrial and Commercial Training* 51, no. 3 (2019): 139–51. <https://doi.org/10.1108/ICT-09-2018-0076>.
- "Perpusnas RI iPusnas Dan Indonesia One Search (IOS), Solusi Digital Kebutuhan Informasimu - National Library of Indonesia." Accessed June 26, 2025. [https://www.perpusnas.go.id/berita/ibusnas-dan-indonesia-one-search-\(ios\),-solusi-digital-kebutuhan-informasimu](https://www.perpusnas.go.id/berita/ibusnas-dan-indonesia-one-search-(ios),-solusi-digital-kebutuhan-informasimu).
- Perpustakaan Nasional RI. "Peraturan Perpusnas No. 2 Tahun 2021 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan." Database Peraturan | JDIH BPK, 2021. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/227961/peraturan-perpusnas-no-2-tahun-2021>.
- Perpustakaan Nasional RI. "Peraturan Perpusnas No. 4 Tahun 2024." Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed April 10, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/297048/peraturan-perpusnas-no-4-tahun-2024>.
- Perpustakaan Nasional RI. "Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan." Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed February 18, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/227930/peraturan-perpusnas-no-2-tahun-2022>.
- Pertiwi, Sri Endah. "Strategi Perpustakaan Meraih Nilai Akreditasi Tinggi." *Media Informasi* 30, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.22146/mi.v30i2.4053>.
- Plugin Label Barcode LOGO Warna [Erwan Setyo Budi] – GOSlims. n.d. Accessed June 26, 2025. <http://go.slims.id/?wpdmpro=plugin-label-barcode-logo-warna-erwan-setyo-budi>.
- "Plugin Pendaftaran Online SLIMS 9 Bulian - Ruang Perpustakaan." Accessed June 26, 2025. [https://www.ruangperpustakaan.com/2021/06/plugin-pendaftaran-online-slims-9-bulian.html#google\\_vignette](https://www.ruangperpustakaan.com/2021/06/plugin-pendaftaran-online-slims-9-bulian.html#google_vignette).
- Plugin Perpanjangan Pinjam Buku Mandiri - GoSLiMS. n.d. Accessed June 26, 2025. <https://www.goslims.web.id/2023/06/plugin-perpanjangan-pinjam-buku-mandiri.html>.
- Portal Data Kemendikbudristek. "Data Induk Satuan Pendidikan." Accessed September 28, 2024. <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/satpen>.
- Pratiwi, Titis. "Peran Teknologi Informasi Dalam Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS." *Jurnal Uinsyahada* 4 (2017). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alkuttab/article/download/624/547>.
- Priyono, Rokhmad. "Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan Ataukah Pilihan?" *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 2 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22440>.
- "Pustaka Digital Santri." Accessed June 26, 2025. <https://isantri.moco.co.id/>.

- Rachmadi, Tri. *Pengantar Teknologi Informasi*. TIGA Ebook, 2020.
- Rahmadanita, Annisa. "Kompetensi Digital Pustakawan ddalam Penyelenggaraan Fungsi Layanan Perpustakaan Pada Masa New Normal." *Media Informasi* 31, no. 2 (2022): 223–36.
- Resi, Bernadus Bin Frans. "Teknik Pengumpulan Data." *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* 347 (2021).
- Rifqi, Ach, Wahyu Hariyanto, Firma Sahrul Bahtiar, Fakhri Khusnu Reza Mahfud, and Firman Jati Pamungkas. "INLISLite (Integrated Library System) Version 3based Library Management Training in Cchool Libraries within the Scope of the Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Batu." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 3 (2024): 778–92.
- Sa'diyah, Lailatus, and M Furqon Adli. "Perpustakaan di Era Teknologi Informasi." *Al Maktabah* 4, no. 2 (2019): 142–49.
- Safii, Moh, Nia Ekawati, Yuli Siyamto, et al. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Sazaki, Yoppy, Mgs Afriyan Firdaus, Novi Yusliani, et al. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Untuk Peningkatan Efisiensi Dan Aksesibilitas Di SMK Negeri 1 Muara Enim, Sumatera Selatan." *Bulletin of Community Service in Information System (BECERIS)* 1, no. 2 (2023): 70–78.
- "Scoop, Aplikasi Yang Sukses Dengan Memanfaatkan Ide Sederhana - IDS Digital College." Accessed June 26, 2025. <https://ids.ac.id/scoop-aplikasi-yang-sukses-dengan-memanfaatkan-ide-sederhana/>.
- Suara Muhammadiyah. "87 Siswa Diwisuda, SD Muhammadiyah Suronatan Sukses Pertahankan Prestasi Membanggakan." June 9, 2024. <https://suaramuhammadiyah.id/read/87-siswa-diwisuda-sd-muhammadiyah-suronatan-sukses-pertahankan-prestasi-membanggakan>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Suwendra, I Wayan Suwendra, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Tusadikyah, Nurhalimah. "Pengelolaan perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9524/>.
- UNESCO-UNEVOC International Centre and for Technical and Vocational Education and Training. "Kerangka Kerja Digital." 2023. <https://unevoc.unesco.org/home/Digital+Competence+Frameworks>.
- Utari, Sri, Sri Anawati, Argyo Demartoto, Tri Hardian Satiawardana, and Novel Adryan Purnomo. "Analysis of the Library Quality Assurance System in Supporting International Accreditation of Department at Sebelas Maret

University, Surakarta, Indonesia.” *Library Management* 45, no. 8/9 (2024): 547–63. <https://doi.org/10.1108/LM-09-2023-0090>.

Vuorikari, Riina, Stefano Kluzer, and Yves Punie. “DigComp 2.2: The Digital Competence Framework for Citizens - With new examples of knowledge, skills and attitudes.” JRC Publications Repository, 2022. <https://doi.org/10.2760/115376>.

Yuliana, Lia, and Zulfa Mardiyana. “Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan.” *Jambura Journal of Educational Management*, 2021, 53–68.

Yuliansyah, Hadi. “Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa Di Sdn Ngaglik 04 Kota Batu.” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2, no. 3 (2023): 1689–709.

